



**Perencanaan Strategi Dalam Upaya Meningkatkan
Mutu Lulusan Di MTsN 2 Medan**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

DITA HADIANI FINANTA

NIM: 37.14.3.063

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2018



Perencanaan Strategi Dalam Upaya Meningkatkan

Mutu Lulusan Di MTsN 2 Medan

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada

Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

DITA HADIANI FINANTA

NIM: 37.14.3.063

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Pembimbing I

H. M Adlin Damanik, M.AP

NIP. 19551212 198503 1 002

Pembimbing II

Syarbaini Saleh, S.Sos. M.Si.

NIP. 19720219 199903 1 003

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williern Iskandar Pasar V Medan Estate 20731 Telp. 6615683 - 6622925 Fax. 6615683,
Email ; fitk@uinsu.ac.id

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “PERENCANAAN STRATEGIS DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI MTs NEGERI 2 MENDAN” yang disusun oleh DITA HADIANI FINANTA yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU pada tanggal :

08 Juni 2018 M

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

Ketpa

Dr.Candra Wijaya, M.Pd
NIP.19740407 200701 1 037

Sekretaris

Dr. Muhammad Rifa'i, M.Pd
NIP. 197005042014111002

Anggota Penguji

1. **Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd**
NIP.19770808 200801 1 014

3. **Dr. Abdillah, M.Pd**
NIP.19680805 199703 1 002

2. **Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si**
NIP. 197202191999031003

4. **H. M Adlin Damanik M.AP**
NIP. 19551212 198503 1 002

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 1994403 1 002

No : Istimewa
Lamp : -
Hal : Skripsi

Medan, Mei 2018
Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara
Di-
Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat,

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang berjudul:

PERENCANAN STRATEGI DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU
LULUSAN DI MTSN 2 MEDAN

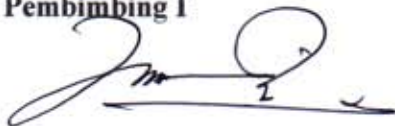
Yang ditulis oleh:

Nama : Dita Hadiani Finanta
NIM : 37.14.3.063
Jenjang : Strata 1 (Satu)
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Maka kami menilai bahwa skripsi ini dapat diterima untuk diajukan dalam sidang munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.

Demikian kami sampaikan atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.
Walaikumsalam Wr.Wb

Pembimbing I



H. M Adlin Damanik, M.AP

NIP. 19551212 198503 1 002

Pembimbing II



Svarbaini Saleh, S.Sos, M.Si

NIP. 19720219 199903 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dita Hadiani Finanta

NIM : 37.14.3.063

Prودي : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Perencanaan Strategi Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan
Di MTsN 2 Medan

Menyatakan dengan sebenarnya skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah sebutkan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas Islam Negeri Sumatera Utara batal saya terima.

Medan, 30 Mei 2018

Yang Membuat Pernyataan



Dita Hadiani Finanta

NIM. 37.14.3.063

ABSTRAK



Nama : Dita Hadiani Finanta
NIM : 37143063
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ Manajemen Pendidikan Islam
Pembimbing I : H.M Adlin Damanik, M.AP
Pembimbing II : Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si.

Judul : Perencanaan Strategi Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan Di MTsN 2 Medan

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut: 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan strategis yang ada di MTs Negeri 2 Medan. 2) Untuk mendeskripsikan mekanisme pelaksanaan perencanaan di sekolah MTs Negeri 2 Medan. 3) Untuk mendeskripsikan cara menyusun perencanaan strategis yang efektif dan optimal di MTs Negeri 2 Medan. 4) Untuk mendeskripsikan perencanaan manajemen strategis tersebut dikaitkan dengan visi misi sekolah MTs Negeri 2 Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, dengan pengambilan data wawancara, dokumentasi, dan subjek penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, dan Guru Bidang Studi. Adapun hasil penelitian ini adalah berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan di MTs N 2 Medan adalah bagaimana perencanaan strategis yang telah dilakukan oleh kepala Madrasah. Setiap pemimpin jika ingin membuat suatu program maka ia harus membuat sebuah perencanaan maupun planning.

Penyusunan strategi di sekolah ini dimulai dari mengembangkan pernyataan visi dan misi, melakukan audit internal dan eksternal, menetapkan tujuan jangka panjang, menyusun rencana strategis dan menciptakan mutu lulusan secara efektif dan efisien dengan langkah strategi mempunyai komponen, langkah-langkah strategi yang pertama penguatan kepada SDM guru.

Mekanisme penerapan rencana strategis dengan cara membenahi terlebih dulu guru setelah itu siswa nya tahap berikutnya membenahi strukturnya tahap akhir kebersihan yang akan berkelanjutan. Sehingga sekolah ini menjadi sekolah yang terfavoritkan di Medan karena mempunyai jumlah murid yang banyak untuk masuk ke sekolah ini.

Kata Kunci: Perencanaan Strategi, Mutu Lulusan.

Diketahui Oleh:

Pembimbing I

H.M Adlin Damanik, M.AP

NIP. 19551212 198503 1 002

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena dengan rahmat, taufik dan hidayah yang diberikan-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan tugas akhir untuk menyelesaikan study di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah dan mengharap syafa'atnya yaumul akhir.

Untuk melengkapi seluruh tugas-tugas dan dalam memenuhi syarat dalam pencapaian gelar S-1 dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, maka penulis mengajukan skripsi berjudul **“Perencanaan Strategi Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan Di MTs Negeri 2 Medan”**.

Semoga skripsi ini mampu membawa manfaat kepada para pembaca dan dapat menjadi khazanah ilmu sebagai penambah referensi khususnya bagi Manajemen Pendidikan yang berfokus pada meningkatkan semangat kerja guru melalui gaya kepemimpinan kepala sekolah. Semoga Allah melimpahkan rahmatnya bagi kita semua.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan. Akan tetapi semua dapat di atasi dengan izin Allah melalui bantuan yang di terima dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak rector yaitu **Prof. Dr. Saidurrahman, M. Ag** selaku Rektor universitas Islam Negeri Sumatera Utara beserta para Wakil Rektor.
2. Bapak dekan yaitu **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M. Pd** selaku pimpinan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU dan Penasehat Akademik penulis yang telah memberikan kemudahan bagi penulis untuk menyelesaikan study dan perampungan skripsi.
3. Bapak **Dr. Abdillah, M. Pd** selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan bapak **Dr. M. Rifai, M. Pd** selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan nasihat dan arahan dalam menjalankan proses perkuliahan.
4. Bapak **Drs. H. M. Adlin Damanik, M.AP**, selaku Pembimbing Proposal Skripsi 1 dan Bapak **Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si**, selaku Pembimbing Proposal Skripsi 2 yang telah memberikan bimbingan dan arahan dlam penulisan proposal skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi.
5. Bapak dan ibu dosen sekaligus staff Administrasi Prodi Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU.
6. Ayahanda **Mhd Khairun Nasir** dan Ibunda **Azmi Diani Lbs** yang memberikan dukungan material maupun semangat kepada saya serta kepada adik saya **Ade**

Elsi Sundana yang telah mendukung saya dalam pengerjaan skripsi ini serta seluruh keluarga besar saya.

7. Kepada Buya **Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed** yang telah memberi dukungan dan motivasi kepada saya dalam pembuatan skripsi ini.
8. Kepada bapak kepala madrasah, **Drs. H. Musianto, MA** dan bapak **Dr. Salman Munthe, M.Si** kepada bapak **Saiful Adrian S.Pd**, bapak **Drs. Syamsuddin Nst**, bapak **Syamsurizal, S.Pd.I**, yang telah memberi dukungan dan motivasi kepada saya dalam pembuatan skripsi ini.
9. Sahabat-Sahabat saya dikelas yaitu, **Elsya Fitri Surya Ningrum, Ade Arnis Fauziah, Desi Angraini, Siti Nurjannah, Amelia Pratiwi Tambunan, Aziza S.** Serta Keluarga Besar MPI 1 UINSU Stambuk 2014 dan Keluarga Besar kelompok KKN Desa Mangga.
10. Kepada Sahabat terdekat saya yaitu, **Nurazizah, Nurlayna Sari, Hairum Fitria, Sri Diana Putri**. Yang sudah memeberikan motivasi dan dukungan kepada saya.
11. Terakhir penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah ikut dan membantu memeberikan motivasi serta doa kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca, semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya atas rekan-rekan sekalian penulis berharap bhasil penelitian ini berguna khususnya bagi penulis dan pembaca.

Medan, Mei 2018

Penulis,

Dita Hadiani Finanta
37.14.3.063

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN BUKTI KEASLIAN SKRIPSI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL..... vii

DAFTAR LAMPIRAN viii

BAB I: PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penilitan..... 3

C. Tujuan Penilitan..... 4

D. Kegunaan Manfaat Penilitan..... 4

BAB II. KAJIAN TEORETIS 6

A. Perencanaan Strategis 6

1. Pengertian Perencanaan Strategis 7

2. Langkah-Langkah Perencanaan Strategis 8

3. Bentuk Perencanaan Strategis dalam Lembaga Pendidikan 10

4. Manfaat Perencanaan Strategis 11

5. Perencanaan dalam Aspek Islam 12

B. MutuLulusan..... 13

1. PengertianMutuLulusan..... 13

2. PeningkatanMutuLulusan..... 15

3. Faktor-Faktor yangmempengaruhiMutuLulusan 16

4. PerencanaanStrategisdalamMeningkatkanMutuLulusan 18

C. PenelitianRelevan..... 19

BAB III: METODE PENELITIAN..... 23

A. PendekatanMetode..... 23

B. SubjekPenelitian..... 24

C. ProsedurPengumpulan Data 25

1. TeknikObservasi..... 26

2. teknikwawancara..... 26

3. studidokumentasi.....	28
D. Analisis Data	28
E. PemeriksaandanPengecekanKeabsahan Data	30
BAB IV: TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN.....	33
A. TemuanUmumPenelitian.....	33
1. LokasiPenelitian.....	33
2. SejarahSingkat MTs N 2 Medan.....	34
3. StrukturOrganisasiLaboratorium MIPA MTs Negeri 2 Medan	35
B. TemuanKhususPenelitian.....	45
C. Pembahasan.....	49
BAB V: PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

BAB IV: Temuan dan Hasil Penelitian.....	33
Tabel 4.1:Keadaan Guru dan Pegawai	37
Tabel 4.2: Keadaan Siswa MTs N 2 Medan.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs N 2 Medan.....	64
Lampiran 2: Pedoman Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah 1 Bidang MTs N 2 Bidang Kesiswaan Medan	69
Lampiran 3: Pedoman Wawancara dengan Pendidik di MTs N 2 Medan.....	75
Lampiran 4: Pedoman Dokumentasi Blanko Checklist.....	79
Lampiran 6: Panduan Wawancara/Observasi/Dokumentasi.....	
Lampiran 7: Lembar Fiel Notes	
Lampiran 8: Daftra Riwayat Hidup	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya perencanaan merupakan suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi seperti (peristiwa, keadaan, suasana), dan sebagainya. Perencanaan bukanlah masalah kira-kira manipulasi atau teoritis tanpa fakta atau data yang kongkrit. Perencanaan pendidikan adalah suatu proses intelektual yang berkesinambungan dalam menganalisis, merumuskan, dan menimbang serta memutuskan dengan keputusan dengan keputusan yang diambil harus mempunyai konsistensi internal yang berhubungan secara sistematis dengan keputusan-keputusan lain.

Abad milenium yang dikenal dengan abad pengetahuan, abad dimana pengetahuan akan menjadi landasan utama segala aspek kehidupan. Untuk meningkatkan pengetahuan tidak akan terlepas dari dunia pendidikan. Karena pendidikan adalah jalur utama menuju masyarakat yang berpengetahuan. Ilmu pendidikan merupakan sebuah sistem pengetahuan tentang pendidikan yang diperoleh melalui riset yang disajikan dalam bentuk konsep-konsep pendidikan. Konsep-konsep pendidikan tersebut tidak lain merupakan berdasarkan pengalaman yang ditata secara sistematis menjadi satu kesatuan yaitu disebut dengan skema konseptual.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa (pendidik) dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Pendidikan bisa membantu manusia mengangkat harkat martabatnya dibandingkan dengan manusia lainnya yang tidak berpendidikan.¹

Yang mana sesuai dengan tujuan pendidikan dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, “tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Tujuan pendidikan nasional merupakan tujuan yang bersifat paling umum dan merupakan sasaran akhir yang harus dijadikan pedoman oleh setiap usaha pendidikan. Artinya, setiap lembaga dan penyelenggara pendidikan harus dapat membentuk manusia yang sesuai dengan rumusan itu, baik pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan formal, informal maupun nonformal.³

Dengan pengertian pendidikan dan tujuan pendidikan nasional dapat kita simpulkan bahwa dalam membangun pendidikan yang baik dan efektif bagi bangsa dan negara tersebut. Untuk membangun pendidikan tersebut diperlukan strategi dalam membangun pendidikan. Dimana dalam menyusun strategis untuk membangun pendidikan yang efektif bagi bangsa ini diperlukan perencanaan strategis.

Menurut Handoko perencanaan sebagai pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijakan, proyek program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Perencanaan pendidikan adalah sebuah proses yang sistematis dalam rangka mempersiapkan kegiatan-kegiatan dimasa yang akan datang dalam bidang pendidikan. Dimana persoalan-persoalan yang dibahas dalam perencanaan pendidikan mencakup (1) tujuan: apakah yang akan dicapai oleh perencanaan tersebut; (2) posisi sistem pendidikan: bagaimanakah keadaan sistem pendidikan sekarang; (3) alternative kebijakan dan prioritas untuk mencapai tujuan; (4) strategi penentuan cara yang terbaik untuk mencapai tujuan.⁴

¹Kompri.(2016).*Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. h.15.

²*Ibid*, h.17.

³*Ibid*, h.19.

⁴Didin Kurniadin dan Imam machali.(2009).*Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media. h.139-142.

Sedangkan perencanaan strategis pendidikan adalah proses yang sulit, kompleks, dan butuh partisipasi yang membawa organisasi menuju terotoriasing ia tidak menyediakan resep yang langsung dapat digunakan untuk sukses; sebaliknya, ia membawa organisasi kedalam suatu perjalanan dan menawarkan kerangka kerja untuk menjawab pertanyaan dan memecahkan masalah.⁵

Menurut Robson perencanaan strategis mengarahkan pada tindakan-tindakan penting yang diambil oleh manajer atau pimpinan untuk melaksanakan secara efektif terhadap sebuah perencanaan dan menekankan mencapai tujuan yang telah direncanakan.⁶

Dengan tersusun perencanaan strategis dalam membangun serta meningkatkan pendidikan dalam bangsa akan menghasilkan mutu pendidikan itu sendiri. Dimana mutu pendidikan di Indonesia memerlukan perbaikan-perbaikan. Yang mana mutu pendidikan adalah suatu proses yang melibatkan pemusatan pada pencapaian kepuasan harapan pelanggan pendidikan, perbaikan terus menerus, pembagian tanggung jawab dengan para pegawai, dan pengurangan kerjan tersisa dan pengerjaan kembali.⁷

Untuk itu semua perencanaan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan tersebut diperlukannya implementasi mutu yang dilakukan melalui implementasi prinsip mutu. Adapun komponen mutu yang harus ada untuk mendukung pendidikan ialah kepemimpinan yang berorientasi pada mutu, pendidikan dan pelatihan (diklat), struktur pendukung, pengajaran dan perlakuan, pengukuran (evaluasi). Implementasi manajemen mutu didalam persekolah Indonesia saat ini dikenal dengan istilah manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah.⁸

Bedasarkan teori yang telah peneliti paparkan diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Perencanaan Strategis dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MTs Negeri 2 Medan**”.

B. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian tentang perencanaan strategis dan mutu lulusan dari fokus masalah tersebut, maka untuk mendapatkan data yang

⁵Yusuf Hadi Jaya.(2013).*Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif*.Medan: Perdana Publishing. h.10.

⁶*Ibid*, h. 17.

⁷Syafaruddin.(2016).*Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan: Konsep Strategi dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo. h.36.

⁸Deni Kuswara dan Cepi Triyatna.(2009).*Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. h.308.

lebih akurat, valid dan terarah, rumusan masalah dibuat dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategis yang terkait dengan visi dan misi sekolah MTs Negeri 2 Medan?
2. Bagaimana cara menyusun perencanaan strategis yang efektif dan optimal di MTs Negeri 2 Medan?
3. Bagaimana mekanisme pelaksanaan perencanaan di sekolah MTs Negeri 2 Medan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan peneliti ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan strategis yang terkait dengan visi dan misi di MTs Negeri 2 Medan.
2. Untuk menyusun perencanaan strategis yang efektif dan optimal di MTs Negeri 2 Medan?
3. Untuk mekanisme pelaksanaan perencanaan di sekolah MTs Negeri 2 Medan?

D. Kegunaan Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bermanfaat dalam menambah pengetahuan tentang penerapan perencanaan manajemen strategi disekolah MTs Negeri 2 Medan dan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut dalam rangka pertimbangan penelitian.

2. ManfaatPraktis

- a. Kepala sekolah MTs Negeri 2 Medan dalam mengevaluasi perencanaan manajemen strategi disekolah.
- b. Sebagai menambah pemikiran agar meningkatkan mutu lulusan di sekolah MTs Negeri 2 Medan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Perencanaan Strategis

Mutu tidak terjadi begitu saja, namun perlu suatu proses perencanaan. Mutu menjadi bagian penting dari strategi intuisi dan harus didekati secara sistematis dengan menggunakan proses perencanaan strategis. Tanpa arahan jangka panjang yang jelas, sekolah sebagai sebuah institusi pendidikan tidak dapat merencanakan peningkatan mutu.

Oleh sebab itu rencana strategis peningkatan mutu mutlak dilakukan oleh institusi pendidikan untuk mempertahankan sekolah dari persaingan yang semakin ketat. Rencana strategis merupakan rencana komperhensif dengan melibatkan semua sumber belajar mengajar, mencapai sasaran sekolah, dan juga memenangkan persaingan yang ada.

Rencana strategis peningkatan mutu sekolah dalam implementasinya tidak lepas dari manajemen mutu sekolah. Berkaitan dengan hal ini, Usman (2002) menyatakan bahwa manajemen peningkatan mutu memiliki prinsip (1) peningkatan mutu harus dijalankan disekolah, (2) peningkatan mutu hanya dapat dilaksanakan dengan adanya kepemimpinan yang baik, (3) peningkatan mutu harus didasarkan dengan adanya pada data dan fakta baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif, (4) peningkatan mutu harus memberdayakan dan melibatkan semua unsur yang ada di sekolah, (5) peningkatan mutu memiliki tujuan bahwa sekolah dapat memberikan kepuasan kepada peserta didik, orang tua dan masyarakat.

1. Pengertian Perencanaan Strategis

Dalam proses manajemen terlibat beberapa komponen pokok yang ditampilkan oleh seorang pemimpin, yaitu: Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pimpinan (*Leading*), dan Pengawasan (*Controlling*). Oleh sebab itu, manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.⁹

Adapun hadist tentang perencanaan sebagaimana telah disebutkan *Dari Ibnu Umar R.A. telah berkata bahwa Rasulullah SAW telah memegang pundakku dan beliau berkata: "jadilah engkau didunia seolah-olah perantau (orang asing) atau orang yang sedang menempuh perjalanan", Ibnu Umar berkata: "jika engkau ada diwaktu sore maka jangan menunggu sampai waktu pagi dan sebaliknya, jika engkau diwaktu pagi maka jangan engkau menunggu sampai waktu sore dan gunakanlah sehatmu untuk sakitmu, dan gunakanlah hidupmu untuk matimu."* (H.R. Bukhori).

Menurut Coombs bahwa perencanaan pendidikan adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis dari sebuah proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif efisien serta sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para peserta didik dan masyarakatnya. Secara konsepsional bahwa perencanaan pendidikan itu sangat ditentukan oleh cara, sifat, dan proses pengambilan keputusan, sehingga nampaknya dalam hal ini terdapat komponen-komponen yang ikut bersproses didalamnya.¹⁰

Perencanaan pendidikan dalam pelaksanaannya tidak dapat diukur dan dinilai secara cepat, tapi memerlukan waktu yang cukup lama, khususnya dalam kegiatan atau dalam bidang pendidikan yang bersifat kualitatif, apalagi dari sudut pandang nasional. Hal ini tentu dapat dengan mudah dimengerti karena pendidikan adalah suatu kegiatan pranata sosial yang hasilnya baru dapat diukur dan dinilai dalam waktu yang relatif lama kecuali dalam jenjang pendidikan tertentu, seperti halnya jenis pendidikan tinggi atau jenis pendidikan tertentu, seperti halnya jenis pendidikan latihan atau penataran yang bersifat profesional atau teknis fungsional.

Perencanaan strategik sebagai proses awal manajemen strategik adalah suatu proses dimana staf penentu organisasi menggambarkan masa depan organisasinya dan mengembangkan prosedur serta pelaksanaannya untuk

⁹Mulyasa. *Manajemen Berbasis Madrasah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (2005). Bandung: Remaja Rosdakarya. h.20

¹⁰Udin Syaefudin Saud & Abin Syamsuddin Makmun. (2005), *Perencanaan Pendidikan: Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. h. 8-13.

mencapai masa depan tersebut. Perencanaan strategik tersebut biasanya terdiri dari unsur-unsur: “Vision” (gambaran masa depan), misi, asas-asas penuntun, tujuan strategik, strategi untuk mencapai tujuan itu dan merumuskan kegiatan pendukung.¹¹

Pada umumnya setiap organisasi dapat melakukan rencana strategik apabila:

- a. Dapat menggambarkan masa depannya secara jelas.
- b. Dapat merumuskan atau menyimpulkan misinya
- c. Dapat membedakan misinya dengan misi organisasi di atasnya.
- d. Dapat mengetahui “customers” nya yang penting
- e. Terdapat pimpinan yang menghayati perlunya kualitas dan produktivitas.

2. Langkah-langkah Perencanaan Strategis

Perencanaan pendidikan pada dasarnya berpusat pada tiga komponen utama, yaitu:

- a. Dengan perencanaan itu ditujukan (visi, misi, dan sasaran) apakah yang harus dicapai?
- b. Bagaimanakah perencanaan itu?
- c. Bagaimanakah cara mencapai tujuan (visi, misi, dan sasaran) yang harus dicapai itu?

Pernyataan pertama, mempersoalkan tujuan yang merupakan titik usaha yang harus dicapai. Tujuan adalah arah yang mempersatukan kegiatan pembangunan, tanpa tujuan kegiatan pembangunan pendidikan akan tidak terarah

¹¹Hardjoesoedarmo Soewarso. (2006). *Total Quality Management*. Yogyakarta: Andi Offset. h. 76.

dan tidak terkendalikan. Tujuan merupakan cita-cita atau visi atau misi atau sasaran dan merupakan hal yang absolut dan tidak dapat ditawar.

Pernyataan kedua, mempersoalkan titik berangkat pembangunan sebab harus dimulai dari titik berangkat yang telah ditentukan. Upaya ini dapat saja berbentuk pendekatan, kebijakan atau bahkan strategi yang kemungkinannya amat banyak tergantung kepada kemampuan untuk memilih mana yang paling tepat dan efektif untuk mencapai tujuan tersebut.

Perencanaan pendidikan terdiri atas beberapa jenis, tergantung dari sisi mana dilihatnya. Dari tinjauan tataran perencanaan pendidikan ada yang bersifat nasional atau makro, adapula yang bersifat daerah atau regional ada juga yang bersifat lokal dan adapula yang bersifat kelembagaan atau institusional bahkan operasional.

Perencanaan strategik adalah perencanaan yang mengandung pendekatan strategik issues yang dihadapi dalam upaya membangun pendidikan. Kalau issues pokok pembangunan pendidikan dewasa ini tentang kualiti declining maka perencanaan pendidikan yang mengambil fokus atau prioritas pembangunan kualitas pendidikan, maka perencanaan dikembangkan untuk mewujudkan prioritas ini disebut perencanaan strategik pendidikan.

Penerapan teknik-teknik untuk mengkaji berbagai aspek-aspek kuantitatif pendidikan dan untuk memproyeksikan kecenderungan masa depan tidak dapat dilakukan tanpa data dasar yang lengkap. Secara praktis tanpa kegiatan untuk menyusun perencanaan yang baik tidak dapat dilaksanakan.

Gambaran tentang proses dan tahapan seperti berikut ini memberikan penjelasan yang lebih komperhensif bukan saja keseluruhan proses dan komponen

yang terlibat didalamnya, tapi juga keterkaitan antar kegiatan berbagai komponen dan unsur-unsur yang ada dalam proses tersebut. Terdapat proses dan tahapan perencanaan dalam bentuk yang lebih sederhana dan logis. Proses dan tahapan tersebut seperti berikut ini:

- a. *Need assesment* artinya kajian.
- b. *Formulation of goals and objective*, perumusan tujuan dan sasaran perencanaan yang merupakan arah perencanaan serta merupakan penjabaran operasional dari aspirasi filosofis masyarakat.
- c. *Policy and priority setting*: penentuan dan penggarisan kebijakan dan prioritas dalam perencanaan pendidikan sebagai muara need assesment.
- d. *Program and project formulation*: rumusan program dan proyek kegiatan yang merupakan komponen operasional perencanaan pendidikan.
- e. *Feasibility testing* dengan melalui alokasi sumber-sumber yang tersedia dalam hal ini terutama sumber dana.
- f. *Plan implamentation* pelaksanaan rencana untuk mewujudkan rencana yang tertulis ke dalam perbuatan atau actions.
- g. *Evaluation and revision for future plan*: kegiatan untuk menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan rencana yang merupakan feedback.¹²

3. Bentuk Perencanaan Strategis dalam Lembaga Pendidikan

Menurut D. Cleland & W.R.King (1975) mengkategorikan perencanaan pendidikan ke dalam tiga jenis yaitu perencanaan strategis, perencanaan taktis, dan perencanaan teknis.

¹²Udin Syaefudin Saud & Abin Syamsuddin Makmun.(2005). *Perencanaan Pendidikan: Suatu Pendekatan Komperhensif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. h.24-25.

- a. Perencanaan Strategis, yaitu berbagai upaya untuk mempersiapkan seperangkat keputusan di masa depan yang mempengaruhi keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu organisasi.
- b. Perencanaan taktis, yaitu upaya dalam mempersiapkan berbagai keputusan untuk kegiatan-kegiatan jangka pendek terutama dalam mengalokasi berbagai sumber yang diperlukan dalam pencapaian tujuan.
- c. Perencanaan teknis, yaitu upaya untuk mempersiapkan berbagai keputusan untuk dilaksanakan, terutama dalam jangka waktu yang pendek dan untuk pelaksanaan tugas-tugas yang spesifik dalam rangka pencapaian tujuan yang sudah ditentukan.¹³

4. Manfaat Perencanaan Strategis

Apabila dilaksanakan dengan benar dan didukung oleh komitmen pimpinan, perencanaan strategik dapat memberi manfaat bagi organisasi sebagai berikut:

- a. Perencanaan strategik dapat memperkuat menjadi team yang kompak.
- b. Perencanaan strategik dapat membantu mengoptimisasikan.
- c. Perencanaan strategik dapat membantu pimpinan untuk selalu memusatkan perhatian dan menganut kerangka bagi upaya perbaikan secara kontinu.
- d. Perencanaan strategik memberikan pedoman bagi pengambilan keputusan sehari-hari.

¹³Matin.(2013).*Dasar-dasar Perencanaan Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. h.44-45.

- e. Perencanaan strategik selalu memberikan kemudahan untuk mengukur kemajuan organisasi dalam usaha mencapai tujuannya untuk memperbaiki kualitas dan produktivitasnya.¹⁴

5. Perencanaan Dalam Aspek Islam

Salah satu ciri yang membedakan Islam dengan yang lainnya adalah berkenaan dengan masalah ilmu. Al-Qur'an dan Sunnah mengajak kaum muslimin untuk mencari dan mengajak dan kearifan serta orang-orang yang berpengetahuan pada derajat yang tinggi.¹⁵

Terkait dengan arti dan kedudukan perencanaan dalam organisasi pada ranah kajian keilmuan dan praktisi keorganissian, maka perlu dilontarkan pernyataan: “Apakah Islam dalam Al-Qur'an mengajarkan dan mengkaji masalah perencanaan ini?”. Dalam Surah Al-An'am ayat 38:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَيْرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَمٌ أَمْثَالُكُمْ ۚ مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya: “Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab[472], kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan”

Imam Al-Jauhary menafsirkan ayat tersebut sebagai salah satu bentuk dari manusia untuk selalu introspeksi diri atas segala sesuatu yang ia perbuat,

¹⁴Hardjoesoedarmo Soewarso.(2006).*Total Quality Management*. Yogyakarta: Andi Offest, h.76-77.

¹⁵Syarifuddin.(2009). *Filsafat Ilmu*. Bandung: Ciptaka Pustaka Media Perintis. h. 172.

perbuatan manusia harus difikirkan (direncanakan) agar tidak rugi dalam kehidupan sehingga beliau menafsirkan Surat At-Tiin, ayat 4-7

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۖ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ۖ إِلَّا
الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ۖ فَمَا يُكَذِّبُكَ بَعْدُ
بِالدِّينِ ۖ

Artinya : “ 4. Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya .
5. kemudian Kami kembalikan Diak tempat yang serendah-rendahnya (neraka),
6. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; Maka bagimereka pahala yang tiada putus-putusnya.
7. Maka Apakah yang menyebabkankamumendustakan (hari pembalasan) sesudah (adanya keterangan-keterangan) itu? ”

A. Mutu Lulusan

1. Pengertian Mutu Lulusan

Mutu memiliki pengertian yang bervariasi. Seperti yang dinyatakan Nomi Pfeffer dan Anna Coote setelah mereka berdiskusi tentang mutu dalam jasa kesejahtraan, bahwa “mutu merupakan konsep yang licin”. Mutu mengaplikasikan hal-hal yang berbeda pada masing-masing orang. Tak dapat dipungkiri bahwasanya setiap orang setuju terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan. Hanya saja, masalah yang muncul kemudian adalah kurangnya kesamaan makna tentang mutu tersebut.¹⁶

Mutu merupakan suatu ide yang dinamis, sedang definisi-definisi yang kaku sama sekali tidak akan membantu. Memang, makna mutu yang demikian juga luas juga sedikit membingungkan pemahaman kita. Akan tetapi, beberapa konsekuensi praktis yang signifikan akan muncul dari perbedaan-perbedaan

¹⁶Edward Sallis.(2011).*Manajemen Mutu Terpadu*. Yogyakarta: IRCiSoD. h.49-51.

makna tersebut. Dengan alasan tersebut, mutu membutuhkan diskusi yang lebih lanjut.

Manajemen mutu pendidikan merupakan bentuk pengendalian mutu (*quality assurance*) yang disempurnakan. Filosofi dari manajemen mutu pendidikan ini adalah terciptanya budaya kerja dari seluruh personel (pimpinan dan pegawai) yang terlibat dalam pengadaan dan penyajian jasa pendidikan yang dijiwai oleh motivasi dan sikap untuk memenuhi harapan pelanggan. Dalam rangka memenuhi harapan pelanggan pendidikan ini, pengelola sekolah secara bertahap terus-menerus memperbaiki kualitas (mutu) lulusannya dengan didukung oleh kepemimpinan yang kuat dari pihak pimpinan (manajer, administrator, supervisor) serta pembagian tanggung jawab untuk mencapai mutu.¹⁷

Sungguh masih perlu kita renungkan sekolah merupakan satu pilar utama dari gerakan mencerdaskan bangsa menanamkan nilai-nilai didalamnya. Mengalihkan kebudayaan pastilah menjadi isi kegiatannya. Semua operasional sekolah perlu pencerahan pemikiran dan pengetahuan. Sekolah bukan dalam situasi yang statis, perubahan mengalir sebagai kepastian yang sukar diprediksi. Kepala sekolah, guru, orang tua, dan semua masyarakat komponen boleh jadi tidak menginginkan sekolah gagal menjalankan fungsinya. Anak-anak tak bermutu keluar dari dalam sekolah. Jika itu terjadi, putuslah harapan orang tua beserta anaknya.¹⁸

¹⁷Syafaruddin.(2016).*Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo. h. 120.

¹⁸*Ibid*, h.122.

2. Peningkatan Mutu Lulusan

Peningkatan mutu sekolah terhadap siswa itu sangat berpengaruh dari berbagai aspek antara lain, aspek kepala sekolah sarana dan prasarana, guru yang profesional, buku pendukung dan lain sebagainya. Oleh karena itu mutu atau kualitas yang baik akan terwujud dan tercipta dimana sekolah atau lembaga tersebut dilihat dari berbagai aspek yang mempunyai mutu dan kualitas yang baik pula, maka akan terwujud dan menciptakan mutu lulusan yang baik dari mutu atau kualitasnya.¹⁹

Membangun profil mutu lulusan merupakan komponen pekerjaan penting disekolah agar setiap pendidik dan siswa mendapatkan arah pengembangan yang jelas. Pada sekolah yang tidak mendefinisikan mutu lulusan dengan baik, menyebabkan pendidik dan siswa mengembangkan target seadanya. Akibat dari cita-cita yang kurang jelas juga berpengaruh pada daya juang warga sekolah. Sebaliknya pada mutu sekolah yang telah memiliki target mutu yang jelas, guru-gurunya menyatakan bahwa betapa mereka dikejar target, namun sangat puas jika melihat para prestasi yang mereka wujudkan jauh lebih baik dari pada sekolah lain.

Dengan demikian, definisi mutu lulusan yang jelas membantu semua pihak menentukan arah dan mengukur harapannya sesuai dengan kemampuan masing-masing pada tiap mata pelajaran. Penentuan target mutu lulusan dapat dijabarkan dari standar nasional yang dipadukan dengan cita-cita sekolah.

¹⁹Ikapi.(2006).*Himpunan Peraturan dan Perundang-undangan Tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Fokusmedia. h.6.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Lulusan

Faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu lulusan di sekolah tersebut ialah adanya strategi pengembangan sekolah unggul. Adapun faktor-faktor peningkatan mutu lulusan tersebut adalah:

a. Faktor Tujuan

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka faktor tujuan perlu diperhatikan. Sebab mutu suatu lembaga pendidikan yang berjalan tanpa berpegang pada tujuan akan sulit mencapai apa yang diharapkan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, sekolah senantiasa harus berpegangan pada tujuan sehingga mampu menghasilkan output yang berkualitas. Dengan adanya perencanaan seperti itu dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang harus dijadikan pedoman dalam melaksanakan pendidikan nasional, instruksional maupun tujuan yang lain yang lebih sempit.

b. Faktor Guru (Pendidik)

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus benar-benar membawa siswanya. Guru harus berpandangan luas dan kriteria bagi seorang guru ialah harus memiliki kewibawaan. Guru merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, karena gurulah yang merupakan faktor utama dalam melaksanakan kegiatan pendidikan.

c. Faktor Siswa

Anak didik atau siswa merupakan objek dari pendidikan, sehingga mutu pendidikan yang akan dicapai tidak akan lepas dengan ketergantungan terhadap kondisi fisik tingkah laku dan minat bakat dari anak didik.

d. Faktor Alat

Yang dimaksud faktor alat (alat pendidikan), adalah segala usaha atau tindakan dengan sengaja yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Alat pendidikan ini merupakan masalah yang esensial dalam pendidikan, karena itu perlu dilakukan upaya untuk menyediakan alat-alat tersebut. Yang dikategorikan sebagai alat pendidikan adalah sesuatu yang dapat memenuhi tercapainya tujuan pendidikan yaitu sarana, prasarana, dan kurikulum.

e. Faktor Lingkungan Masyarakat

Kemajuan pendidikan sedikit banyak dipengaruhi oleh masyarakat termasuk orang tua siswa, karena tanpa adanya bantuan dan kesadaran dari masyarakat untuk melaksanakan peningkatan mutu pendidikan. Sekolah dan masyarakat merupakan dua kelompok yang tidak dapat dipisahkan dan saling melengkapi satu sama lainnya.

Sekolah unggul adalah sekolah yang mampu menghasilkan lulusan dengan prestasi akademik tinggi. Intinya lulusan yang dihasilkan melalui proses manajemen dan pembelajarannya memang lulusan yang memiliki mutu yang unggul.²⁰

²⁰Syafaruddin. (2009). *Pendidikan Transformasional Sosial*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis. h. 242-244.

Pada kemajuan teknologi saat ini informasi dan transformasi menuntut perlunya upaya relevansi program kurikulum sekolah dengan kebutuhan masyarakat terhadap mutu lulusan (*output*) yang akan mengisi berbagai lapangan kerja, baik sebagai birokrat, wirausahawan, politisi, guru, ahli ekonomi, bankir, jasa, hakim pengacara, dan lain-lain. Selain itu sekolah juga mampu melahirkan lulusan yang mampu menciptakan lapangan kerja baru. Bahkan saat ini, muncul globalisasi pendidikan dengan berdirinya sejumlah sekolah internasional di Indonesia yang perlu diantisipasi dengan pengelolaan sekolah yang mengutamakan pencapaian kualitas unggul agar mampu bersaing dengan sekolah-sekolah internasional.

Ada beberapa istilah yang diarahkan terhadap sekolah yang memiliki keunggulan, yaitu: sekolah plus, unggul, efektif, atau terpadu dapat dikategorikan kepada sekolah berprestasi. Menyangkut seluruh komponen visi dan misi sekolah, manajemen, guru tenaga kependidikan, pembelajaran, siswa, lingkungan dan budaya sekolah.

4. Perencanaan Strategis dalam Meningkatkan Mutu Lulusan

Perencanaan strategis adalah proses yang sulit, kompleks, dan butuh partisipasi yang membawa organisasi menuju teoriti asing. Ia tidak menyediakan resep yang langsung dapat digunakan untuk sukses. Sebaliknya, ia membawa organisasi ke dalam satu perjalanan dan menawarkan kerangka kerja untuk menjawab pertanyaan dan memecahkan masalah.²¹

Dalam meningkatkan mutu lulusan berdasarkan analisis SWOT (Strengths, Weakness, Opportunities, Threats). Rangkuti (2009) menjelaskan Strengths

²¹Yusuf Hadijaya.(2013).*Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif*. Medan: Perdana Publishing, h. 10.

adalah beberapa hal yang merupakan kelebihan dari sekolah yang bersangkutan. Weakness adalah komponen-komponen yang kurang menunjang keberhasilan penyelenggaraan pendidikan yang ingin dicapai sekolah. Opportunity adalah kemungkinan-kemungkinan yang dapat dicapai apabila potensi-potensi yang ada disekolah mampu dikembangkan secara optimal. Threats adalah kemungkinan yang mungkin terjadi atau pengaruh terhadap kesinambungan dan berkelanjutan kegiatan penyelenggaraan sekolah.²²

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan landasan teori yang peneliti uraikan diatas, berikut ini akan dikemukakan beberapa penelitian yang ada kaitannya dengan variabel-variabel yang akan diteliti:

1. A. Maulidal Mukarom (2010) dalam penelitian dengan judul Implementasi perencanaan strategi pada lembaga swadaya ASIAN Muslim Action Network (AMAN) Indonesia Kajian penelitian terdahulu yang berbicara tentang implementasi perencanaan strategis dalam meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan, menurut penulis masih jarang, terkhusus pembicaraan yang menekankan pada aspek peningkatan mutu pendidik, dan tenaga kependidikan meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Pembicaraan tentang implementasi perencanaan strategis pernah diteliti oleh A. Maulidal Mukarom dengan judul Implementasi

²²<http://repository.uksw.edu/bitstream.co.id>

perencanaan strategi pada lembaga swadaya ASIAN Muslim Action Network (AMAN) Indonesia.²³

Penelitian ini menekankan pada implementasi perencanaan strategis pada lembaga swadaya masyarakat ASIAN. Sementara penelitian tentang mutu pendidik diteliti oleh Diah Kumalasari dengan judul penelitian “Upaya Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Manajemen Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan di SMK AL Hikmah Dusun Gubuk Rubuh Getas Playen Gunung Kidul”.²⁴ Penelitian ini fokus pada peningkatan mutu sekolah melalui peningkatan mutu pendidikannya. Sementara penelitian ini yang ingin ditulis peneliti fokus pada perencanaan strategis (perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi) dalam meningkatkan mutu pendidik.

2. Muzakar (2014) dalam penelitian ini berjudul Kinerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Meureubo, menemukan pendapat tentang Kinerja kepala sekolah merupakan salah satu upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Meureubo. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, TU, dan Dewan Guru. Hasil penelitian ini

menemukan: a. Kemampuan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu sudah memenuhi kriteria lulusan karena kepala sekolah telah menjalankan beragam kemampuan yang dapat menunjang terhadap pencapaian peningkatan mutu lulusan tersebut, baik kemampuan sebagai pendidik, manager, administrator, supervisor, leader, maupun innovator. b. Dalam pelaksanaannya tentu saja memerlukan motivasi (kemauan) kepala sekolah dan semua warga sekolah untuk mewujudkan kualitas lulusanyang bermutu. c. Kepala sekolah mampu mengidentifikasi berbagai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi sekolah, sehingga hal tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan yang menyangkut peningkatan mutu lulusan. Dalam pelaksanaan terebut tentu saja berbagai upaya memerlukan sebuah komitmen bersama dari semua warga sekolah agar tercapainya mutu lulusan secara optimal di sekolah tersebut.

3. Brigitta Putri Atika Tyagita (2015) dalam penelitian yang berjudul *Edupreneur Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan SMK*, menemukan pendapat bahwa kajian ini bertujuan untuk menganalisa mutu lulusan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) didunia kerja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menganalisa data lulusan SMK. SMK adalah suatu pendidikan yang mempersiapkan siswa-siswinya untuk siap terjun dalam dunia kerja sesuai bidang yang dipelajarinya. Didirikannya SMK bertujuan untuk mempersiapkan mutu lulusan SMK untuk bekerja sesuai keahliannya dan mengembangkan keprofesionalitasan. SMK juga bertujuan untuk

menciptakan lulusan yang mampu berdaya saing dan wirausahawan yang produktif, adipatif, dan kreatif. Dalam mendukung lulusan SMK yang mampu berwirausaha, maka berikanlah pendidikan kewirausahaan yang sejalan dengan kurikulum SMK. Pendidikan kewirausahaan ini diterapkan untuk membangun jiwa wirausaha para siswa SMK dan membantu para siswa SMK untuk mampu berwirausaha dan tidak lagi tergantung pada perusahaan tertentu untuk bekerja. Hasil analisis menunjukkan, pendidikan kewirausahaan yang dilaksanakan di sekolah dirasa masih kurang, sehingga banyak lulusan SMK yang belum mampu berwirausaha, atau mereka mampu berwirausaha setelah mereka bekerja beberapa tahun ditemapt usaha. Dari hasil analisis ini didapatkan beberapa usulan yaitu, pendidikan kewirausahaan di SMK lebih diperdalam atau diadakannya ekstrakurikuler kewirausahaan yang menunjang pendidikan kewirausahaan yang ada di sekolah. Selain itu, diberikan pendidikan tambahan pendidikan pemasaran, sehingga siswa mampu memasarkan usahanya dengan baik di masyarakat. Selain itu, peran guru juga berpengaruh terhadap kemandirian siswanya. Sehingga guru juga harus mendorong dan memotivasi siswa untuk dapat mandiri dan berwirausaha.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Metode

Desain penelitian yang digunakan untuk mengetahui Perencanaan Strategis Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MTs Negeri 2 Medan adalah Desain penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif itu berakar pada latar alamiah sebagai kebutuhan mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak: peneliti dan subjek penelitian.²⁵

Metode kualitatif ada metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi dan obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan analisis yang bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada generalisasi.

Penelitian kualitatif berdasarkan penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau

²⁵Masyuri dan Zainuddin. (2008). *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dan Aplikatif)*. Bandung: PT Refika Aditama. h. 22.

mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.²⁶

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Persepektif, strategi, dan model yang dikembangkan sangat beragam. Sebab itu tidak mengherankan jika terdapat anggapan bahwa *Qualitative research is many thing to many people*.²⁷

B. Subjek Penelitian

1. Partisipan

Penelitian ini mengungkapkan fakta berdasarkan data yang diperoleh dari partisipan yang meliputi Kepala Sekolah dan Tenaga Pendidik sebagai subjek penelitian dengan didukung informasi dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan Tenaga Pendidik.

Karena yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Perencanaan Strategis maka yang menjadi subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan Tenaga Pendidik, Adapun sumber data yang dapat dipergunakan dalam penelitian ini didasari data sumber yaitu:

- 1) Sumber data primer, yaitu sumber pokok yang diterima langsung dalam penulisan yaitu Kepala MTs Negeri 2 Medan, Wakil Kepala MTs Negeri 2 Medan, Bidang Kurikulum, dan Pengurus Tenaga Pendidik dan anggota Tenaga Pendidik.

²⁶Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers. hal.13.

²⁷ Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta. h. 2008.

2) Sumber data sekunder, yaitu sumber data pendukung atau pelengkap, dalam hal ini data diperoleh dari dokumen-dokumen, meliputi: Program Tahunan Kepala Sekolah, Buku Profil Sekolah, Data Guru, Data Siswa, Buku Kurikulum Sekolah, Kalender Pendidikan, Program Kerja Tenaga Pendidik Sekolah, Hasil Kerja Tenaga Pendidik, Buku Pembagian Kerja, Buku Agenda Kepala Sekolah, Data Sarana dan Prasarana, Struktur Organisasi Sekolah, Struktur Organisasi Tenaga Pendidik.

2. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah di MTs Negeri 2 Medan Jl. Peratun No. 3 Komplek Medan Estate. Sekolah tersebut tidak berdekatan dengan pemukiman masyarakat dan letaknya yang tidak jauh kedalam sekitar 100 meter menuju jalan besar. Sekolah tersebut juga berdekatan dengan tempat perkuliahan Negeri maupun Swasta.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan dalam kurun waktu bulan, terhitung dari bulan februari hingga april 2018.

C. Prosedur pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²⁸

Sesuai dengan Desain penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studidokumentasi, observasi dan wawancara. Untuk mengumpulkan data dalam

²⁸Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, h. 308.

kegiatan penelitian diperlukan cara-cara atau teknik pengumpulan data tertentu, sehingga proses penelitian dapat berjalan lancar.

Dalam pengumpulan data diperlukan data yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi yang tepat dan valid, maka penelitian menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Berikut ini dipaparkan tentang teknik pengumpulan data:

1. Teknik Observasi

Nasution menyatakan observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan seringdengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun benda yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.²⁹

Teknik observasi digunakan untuk mengetahui secara langsung bagaimana Perencanaan Strategis dan Mutu Lulusan di MTs Negeri 2 Medan. Peneliti akan mempersiapkan lembar observasi. Instrument yang digunakan dalam observasi yaitu: *field notes* (catatanlapangan), *tustel*/kamera (Handphone), dan alat tulis.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancarayang mengajukan pertanyaan dan terwawancarayang memberikan

²⁹ Sugiyono.(2015). *Metode Kombinasi (Mixed Methods)*.Bandung:Alfabeta, h. 309.

jawaban atas pertanyaan tersebut.³⁰ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah dipersiapkan. Dengan wawancara ini, setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa wawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.³¹

Wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data dari narasumber, baik itu eksternal maupun eksternal. Wawancara dilakukan dengan tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian awal bagaimana perencanaan Manajemen Tenaga Pendidik.

Teknik wawancara yang peneliti gunakan disini adalah wawancara semi terstruktur. Data yang diambil dari wawancara ini adalah data mengenai Manajemen Tenaga Pendidik di MTs Negeri 2 Medan.

Wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu disusun sedemikian rupa. Dalam wawancara ini yang menjadi sasaran wawancara adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Tenaga Pendidik. Instrumen yang digunakan dalam wawancara yaitu lembar

³⁰ Masganti Sitorus.(2011).*Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: IAIN PRESS. h. 187.

³¹ Masganti Sitorus. (2011). *Metodologi Penelitian*.h. 318.

pedoman wawancara (terlampir), alat tulis, *recorder*, dan *tustel*/kamera (Handphone).

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang menggunakan dokumen sebagai sumber penelitian. Guba dan Lincoln mendefinisikan dokumen sebagai berikut: dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, yang dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.³²

Studi dokumentasi yaitu mengadakan pengujian terhadap dokumen yang dianggap mendukung hasil penelitian. Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen, meliputi: Program Tahunan Kepala Sekolah, Buku Profil Sekolah, Data Guru, Data Siswa, Buku Kurikulum Sekolah, Kelender Pendidikan, Program Kerja Tenaga Pendidik Sekolah, Hasil Kerja Tenaga Pendidik, Buku Pembagian Kerja, Buku Agenda Kepala Sekolah, Data Sarana dan Prasarana, Struktur Organisasi Sekolah, Struktur Organisasi Tenaga Pendidik. Instrumen yang digunakan dalam dokumentasi yaitu *tustel*/kamera (HP), lembar blangko *cheeklist* dokumentasi (terlampir), dan *handycam*.

D. Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bodgan menyatakan bahwa “*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, field notes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*” Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara

³²*Ibid*, h.197.

sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sistesa, menyusun kedalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.³³

Adapun analisis data yang digunakan oleh model Milles dan Hubberman yaitu:³⁴

1. Reduksi Data

Reduksi data bertujuan untuk memudahkan membuat kesimpulan data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian. Reduksi data dimulai dengan mengidentifikasi semua catatan dan data lapangan yang memiliki makna yang berkaitan dengan masalah fokus penelitian, data yang tidak memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian harus disisihkan dari kumpulan data kemudian membuat kode pada setiap satuan supaya tetap dapat ditelusuri asalnya dan dapat membuat hipotesis (menjawab pertanyaan penelitian).

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling

³³*Ibid*: 332

³⁴*Ibid*: 334

sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. *“looking at displays help us to undersrtand what is happening and to do some thing-further analysis or countin on that understanding.*

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Analisis data dari pengumpulan hasil pengumpulan data, merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari: (a) reduksi data (b) penyajian data, dan (c) kesimpulan.

E. Pemeriksaan dan Pengecekan keabsahan Data

Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan dan menjaga validitasi penelitian, maka peneliti mengacu pada empat standar validasi yan disaarankan oleh Lincoln dan Guba, yang terdiri dari : 1). Kredibilitas (*credibility*), 2).

Keteralihan (*transferability*), 3). Ketergantungan (*dependability*), 4). Ketegasan (*confirmability*)³⁵

1) Kredibilitas (*credibility*)

Kredibility yaitu peneliti melakukan pengamatan sedemikian rupa dengan hal-hal yang berkaitan dengan Perencanaan Strategis di MTs Negeri 2 Medan, sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai. Selanjutnya peneliti mempertunjukkan derajat kepercayaan. Hasil penelitian dengan penemuan dengan melakukan pembuktian pada kenyataan yang sedang diteliti. Hal ini dapat dilakukan dengan ketekunan pengamatan dan pemeriksaan melalui Triangulasi. Triangulasi menurut Moleong adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan pengecekan sumber lain untuk pembandingan, yaitu penggunaan a) sumber, b) metode, c) penyidik dan, d) teori dalam penelitian secara kualitatif. Artinya teknik triangulasi adalah sebagai upaya untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan, dengan kata lain bahwa pihak peneliti dapat melakukan *check and recheck* temuan-temuan yang didapat.³⁶

2) Keteralihan (*transferability*)

Generalisasi penelitian kualitatif tidak mempersyaratkan asumsi-asumsi seperti rata-rata populasi dan rata-rata sampel atau asumsi kurva norma. Keteralihan memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur

³⁵*Ibid*, h.165.

³⁶Rosady Ruslan.(2008). *Metode Penelitian: public relations & Komunikasi*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada. h.219-220.

yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain diluar lingkup studi. Cara yang ditempuh untuk menjamin ketarihan ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari data teori, atau dari kasus ke kasus lain, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.

3) Ketergantungan (*dependability*)

Dalam penelitian ini ketergantungan di bangun dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian. Dalam pengembangan Desain keabsahan data di bangun dari pemilihan kasus dan fokus, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan konseptual.

4) Keteralihan(*confirmability*)

Ketegasan akan lebih mudah diperoleh apabila di lengkapi dengan catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil penelitian, karena penelitian melakukan penelusuran audit, yakni dengan mengklasifikasikan data-data yang sudah diperoleh kemudian mempelajari lalu peneliti menuliskan laporan hasil penelitian.

BAB IV

Temuan dan Hasil Penelitian

A. Temuan Umum Penelitian

1. Lokasi Penelitian

MTs N 2 Medan lahir dari cikal bakal MTs N Medan yang awalnya berlokasi di jalan Pancing, karena dihapuskan jurusan pendidikan yakni PGAP dan PGAA tahun 1979. Karena di jalan Pancing dijadikan lokasi MAN 2 Medan, maka MTs N Medan dibangun di lokasi baru di Patumbak secara bertahap. Setelah dibangun MTs N Medan di Patumbak, maka siswa MTs N di jalan Pancing menjadi kelas jauh MTs N Medan sejak tahun 1984.

Pada tahun 1984 dibangun ruang kelas jauh di jalan Peratun No. 3 kompleks Medan Estate. Pada tahun 1996 dari upaya, usaha dan perjuangan para tokoh dan senior pada pendidik MTs N Medan tersebut maka kelas jauh MTs N Medan yang berada di Jl. Peratun No. 3 Komplek Medan Estate dijadikan MTs N Medan. Pada awal berdirinya MTs N Medan sebagai pusat sumber belajar hanya terdiri dari delapan kelas berkat upaya dan kerja keras dari Madrasah dan Stakeholder yang ada maka sekarang ruang belajar sudah mencapai 29 ruang dan disusul dengan ruang-ruang lainnya.

Yang menjadi temuan secara umum dalam penelitian ini adalah sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan yang berlokasi di jalan Praturun No 3 Medan. Struktur Organisasi, data guru MTs Negeri, fasilitas laboratorium IPA, profil dan strategi perencanaan laboratorium IPA, serta data prestasi akademik siswa.

2. Sejarah Singkat MTs Negeri 2 Medan.

MTs Negeri 2 Medan, adalah salah satu lembaga pendidikan yang ada di Sumatera Utara, yang berdiri pada tahun 1995, menganut kurikulum Departemen Agama. Sejak berdirinya hingga sekarang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Salah satu fasilitas yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan adalah Laboratorium, sejak berdirinya madrasah ini fasilitas yang berupa laboratorium sudah ada, meskipun pada bangunan yang sangat sederhana. Kemudian pada tahun 1998, dibangunlah sebuah bangunan khusus laboratorium yang lengkap dengan peralatan dan ruang praktiknya. Bahkan sampai saat ini Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan telah memiliki 8 laboratorium ruang paraktek bagi pengembangan keilmuan siswa. Saat ini Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan dikepalai oleh Dr. Salman.

3. Struktur Organisasi Laboratorium MIPA MTs Negeri 2 Medan.

Pengorganisasian atau pengelolaan laboratorium dapat diartikan sebagai pelaksanaan dalam pengadministrasian, serta perencanaan untuk pengembangan secara efektif dan efisien. Setiap organisasi formal memiliki struktur organisasi sebagai suatu keharusan manajemen, organisasi akan dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien apabila terstruktur dengan baik. Karena itu, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan juga memiliki struktur, adapun struktur organisasi laboratorium yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan sebagaimana berikut ini:

Struktur organisasi Laboratorium MTs. Negeri 2 Medan Lembaga tertinggi dalam organisasi laboratorium Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan adalah kepala madrasah. Kepala madrasah pucuk kepemimpinan tertinggi,

berfungsi sebagai pengawas dan pengambil kebijakan dan berperan Kepala Madrasah

Siswa/siswi MTs. Negeri 2 menjaga serta mengembangkan laboratorium Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan. Sementara untuk pelaksanaan dan kelancaran pendidikan/praktik di laboratorium madrasah, kepala menyerahkan sepenuhnya kepada kepala laboratorium yang resmi sesuai dengan SK. Seorang kepala laboratorium madrasah sebagai penanggungjawab umum dalam penyelenggaraan pendidikan dan praktik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan, dibantu oleh ketua bidang, diantaranya; kabid laboratorium keterampilan komputer, kabid. Laboratorium bahasa, kabid. Laboratorium MIPA, kabid. Laboratorium keterampilan agama, kabid. Laboratorium VOIT, kabid. Laboratorium keterampilan, kabid. Laboratorium seni budaya dan kabid. Laboratorium elektro. yang dipimpin oleh seorang kepala laboratorium dibawah pengawasan kepala madrasah. Adapun uraian tugas kepala madrasah sebagai pengawas laboratorium Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan sebagaimana yang berlaku di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan adalah sebagai berikut:

a. Tugas Kepala Madrasah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan

1. Memberi tugas kepada kepala laboratorium atau coordinator untuk mengoptimalkan fungsi laboratorium.
2. Memberikan bimbingan, arahan, monitoring dan evaluasi kepada tenaga-tenaga yang bertugas di laboratorium.
3. Memberi motivasi kepada guru-guru untuk memanfaatkan sarana laboratorium dalam kegiatan belajar mengajar.

4. Menyediakan dana untuk keperluan operasional laboratorium.
5. Mengatur penyelenggaraan Pendidikan dan Pengajaran di Madrasah .
6. Mengatur penyelenggaraan urusan tata usaha di Madrasah .
7. Mengatur penyelenggaraan urusan kepegawaian.
8. Mengatur penyelenggaraan urusan laboratorium dan perpustakaan.
9. Mengatur hubungan antara pimpinan, guru dan siswa.
10. Menyelenggarakan hubungan dengan orang tua siswa dan masyarakat.
11. Mengontrol masing-masing bagian.

Secara rinci tugas kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan dapat dibagi menjadi:

b. Kegiatan Harian meliputi:

- a) Supervisi proses pembelajaran.
- b) Pengecekan persiapan mengajar.
- c) Pengawasan disiplin masuk kelas.
- d) Pengontrolan kelas saat pembelajaran berlangsung.

c. Kegiatan Mingguan meliputi:

- a) Mengadakan pertemuan dengan guru untuk mengevaluasi kegiatan belajar mengajar selama seminggu.
- b) Mengadakan pertemuan dengan wali-wali kelas untuk menyampaikan informasi seputar aktifitas belajar mengajar dan disiplin dalam kelas.

d. Kegiatan Tengah Tahun dan Tahunan Meliputi:

Program Tengah Tahunan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan adalah mengadakan ujian semester I dan II yaitu uji kemampuan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan selama setengah tahun. Guna

memperlancar jalannya proses pendidikan dan pengajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan, kepala Madrasah juga dibantu oleh kepala-kepala bidang. Yang terdiri dari: wakil kepala madrasah bidang kurikulum, wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, wakil kepala madrasah bidang hubungan masyarakat, koordinator bidang kebersihan, bidang konseling, wali kelas, kepala perpustakaan, pengelola UKS, kepala-kepala laboratorium, tim Adiwiyata, kepala Tata Usaha, Bendahara, pengawai dan Penjaga sekolah.

KEADAAN GURU DAN PEGAWAI MTS NEGERI 2 MEDAN

No	Kategori Guru/Pegawai	Lk	Pr	Jumlah
1	Guru Pns Kemenag	15	49	63
2	Guru Pns Yang Diperbantukan	2	2	4
3	Guru Honorer	11	11	22
4	Pegawai Pns Kemenag	4	1	5
5	Pegawai Honorer/Tenaga Teknis	7	5	12
	Jumlah	38	68	106

Tabel 4.1

PROFIL DAN STRATEGI PENCAPAIAN VISI DAN MISI MADRASAH

DI MTS NEGERI 2 MEDAN

1. Nama Madrasah : Mts Negeri 2 Medan
2. Nsm : 112111270002
3. Npsn : 60725141
4. Izin Operasional :-
5. Akreditasi : A

- | | |
|--------------------------|------------------------|
| 6. Alamat Madrasah | : Jl. Peratun No. 3 |
| 7. Kecamatan | : Medan Tembung |
| 8. Kabupaten/Kota | : Medan |
| 9. Tahun Berdiri | : 1995 |
| 10. Npwp | : 00.198.14.5-124.000 |
| 11. Nama Kepala Madrasah | : Drs. H. Musianto, |
| MA | |
| 12. No. Telp/Hp | : 061-6627356 |
| 13. Nama Yayasan | :- |
| 14. Alamat Yayasan | :- |
| 15. No. Telp Yayasan | :- |
| 16. Akte Yayasan/Notaris | :- |
| 17. Kepemilikan | :- |
| a. Status Tanah | : Bersertifikat |
| b. LuasTanah | : 7.360 M ² |
| c. TanahKosong | :- |

FASILITAS MTSN 2 MEDAN

Lapangan Olahraga Serbaguna

Lab Keterampilan Computer

Lab. Bahasa

Perpustakaan

Lab. Matematika Dan IPA

Lab. Keterampilan Agama

Lab. Volt

Lab. Keterampilan

Lab. Seni Budaya

Lab. Elektro

Miniature Ka'bah

Sanggar Pramuka

Ruang Osis

Ruang Uks

Ruang Kelas 30 Lokal

Ruang Guru/Sanggar Mgmp

Ruang Bk

Ruang Kantor/Pegawai

Ruang Kepala

Koperasi Madrasah

Kantin Madrasah

Gudang Penyimpanan Barang

Gudang Peralatan Olahraga

Apotek Hidup, Taman Biologi

Kebun Sekolah

Rumah Penjaga Malam Madrasah

KEADAAN SISWA MTS NEGERI 2 MEDAN

No	Kelas	WaliKelas	JenisKelamin		Jumlah
			Lk	Pr	
1	VII 1	IN	16	24	40

2	VII 2	HL	20	22	42
3	VII 3	TR	18	22	40
4	VII 4	AA	20	20	40
5	VII 5	AM	18	23	41
6	VII 6	SN	16	26	42
7	VII 7	SM	20	22	42
8	VII 8	SD	18	24	42
9	VII 9	MY	20	22	42
10	VII 10	ZW	16	25	41
11	VII 11	HN	20	22	42
12	VII 12	YD	19	22	41
Total			221	274	495

No	Kelas	WaliKelas	JenisKelamin		Jumlah
			Lk	Pr	
1	VIII 1	SO	21	21	42
2	VIII 2	FP	23	21	44
3	VIII 3	MH	20	23	43
4	VIII 4	NU	20	24	44
5	VIII 5	HS	18	25	43
6	VIII 6	NY	18	24	42
7	VIII 7	IR	22	20	42
8	VIII 8	KS	22	22	44

9	VIII 9	ER	23	20	43
10	VIII 10	MN	22	19	41
11	VIII PLUS 1	MD	15	15	30
12	VIII PLUS 2	KL	10	19	29
Total			234	253	487

No	Kelas	WaliKelas	JenisKelamin		Jumlah
			Lk	Pr	
1	IX 1	EV	20	21	41
2	IX 2	ZK	14	24	38
3	IX 3	SY	21	18	39
4	IX 4	EI	17	20	37
5	IX 5	MR	20	18	38
6	IX 6	RW	18	20	38
7	IX 7	NH	13	25	38
8	IX 8	AJ	16	22	38
9	IX 9	TI	21	15	36
10	IX PLUS 1	NR	8	18	26
11	IX PLUS 2	SU	8	20	28
Total			176	221	397

KEADAAN RUANGAN

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	35			
2	Ruang Kepala Madrasah	1			
3	Ruang Guru	1			
4	Ruang TU	1			
5	Lab Computer		1		
6	Ruang Perpustakaan	1			
7	Ruang Uks	1			
8	Ruang Kesenian	1			
9	Toilet Guru	3			
10	Toilet Siswa	28			
11	Ruang BK	1			
12	Ruang Osis	1			
13	Ruang Pramuka	1			
14	Masjid/Mushala	1			
15	Pos Satpam	1			
16	Kantin	1			

Tabel 4.2

VISI DAN MISI MTS N 2 MEDAN

VISI

Mewujudkan Mtsn 2 Medan Yang Populis, Islami, Berkualitas, Dan Berwawasan Lingkungan

MISI

1. Menerapkan Prinsip-Prinsip Keimanan, Ketaqwaan Dan Akhlakul Karimah Dalam Kehidupan Sehari-Hari
2. Menerapkan Iptek Secara Islami
3. Mampu Berkompetisi Dan Meraih Prestasi Di Bidang Iptek, Seni, Budaya, Dan Olahraga Bersifat Regional, Nasional Dan Internasional
4. Melengkapi Sarana Dan Prasarana Pendidikan Yang Sesuai Dengan Standar Bsnp
5. Mewujudkan Lingkungan Bestari (Bersih, Sehat, Rapi Dan Indah) Yang Kondusif Serta Memiliki Tekad Mencegah Pencemaran Dan Kerusakan Lingkungan Hidup Secara Berkesinambungan.

TUJUAN

1. Mengembangkan kemampuan IPTEK
2. Meningkatkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif
3. Mewujudkan suasana lingkungan pendidikan yang sehat, kondusif dan islami
4. Memenuhi konsep pembelajaran sesuai standar Isi dan standar proses
5. Memiliki sarana dan prasaraana berdasarkan standar nasional

6. Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu berkompetisi pada jenjang pendidikan lanjutan baik yang di kelola depag dan depdiknas

TARGET

1. Kelulusan Un Minimal 95%
2. Nilai Rata-Rata Un 7,5
3. Penyusunan Dan Pelaksanaan Ktsp 100%
4. Proses Pembelajaran Dengan Mengembangkan Paikem/Ctl Untuk Semua Mata Pelajaran 90%
5. Lulusan Mts Negeri 2 Medan Dapat Melanjutkan Pendidikan Ke Jenjang Lebih Tinggi Pada Sekolah Negeri Dan Favorit
6. Kualifikasi Pendidik Yang Bersertifikat S1 100%
7. Kompetensi Pendidik Yang S1 Dengan Kompetensi Pedagogic, Kepribadian, Professional 90%
8. Pengadaan, Pemberdayaan Dan Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Yang Memadai 95%
9. Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Yang Professional 98%
10. Tersedianya Biayapendidikan Baik Yang Investasi, Operasional Maupun Personal 95%
11. System Pelaksanaan Penilaian Mengacu Kepada Aspek Kognisi, Afeksi, Psikomotorik Dan Sikap Perilaku 98%

MOTTO MADRASAH

BE THE BEST AND DO THE BEST

**MTSN 2 MEDAN IS OUR SCHOOL, OUR CHILDREN, OUR PRIDE AND
OUR FUTURE**

**JANGAN PERNAH LELAH DALAM BERPRESTASI, SEKALI LAYAR
TERKEMBANG SURUT KITA BERPANTANG**

STRATEGI

- Mengupayakan Madrasah Untuk Selalu Menang dan Menang.
- Menghidupkan semangat amal shaleh dan gemar berinfaq.
- Menciptakan akuntabilitas kinerja.
- Melakukan evaluasi secara kontinu terhadap pencapaian hasil kerja yang telah dilaksanakan.

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan strategis yang terkait dengan visi dan misi sekolah MTs Negeri 2 Medan.

Dalam manajemen, perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen, karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain tak akan dapat berjalan.

Pada dasarnya pendidikan dan perencanaan merupakan suatu rangkaian proses kegiatan mempersiapkan dan memahami mengenai apa yang diharapkan untuk terjadi dan apa yang dilakukan untuk memenuhi harapan itu yaitu melalui

proses pendidikan karena pendidikan merupakan komponen yang memiliki peran yang strategis terutama bagi bangsa Indonesia dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan.

Adapun hasil wawancara dari kepala sekolah MTs N 2 Medan yang terkait dengan masalah diatas yaitu:

Penyusunan strategi di sekolah ini dimulai dari mengembangkan pernyataan visi dan misi, melakukan audit internal dan eksternal, menetapkan tujuan jangka panjang, merumuskan, mengevaluasi, dan memilih strategi, implementasi strategi dan dilanjutkan dengan mengukur dan mengevaluasi kinerja sekolah tersebut agar dapat sesuai dengan visi misi yang telah dibuat di sekolah ini. Pernyataan visi merupakan tahap pertama dalam perencanaan strategis. Pernyataan visi sering kali merupakan kalimat tunggal untuk menjawab “ingin menjadi apakah kita?” “apa yang akan kita capai dari sekolah ini?”. Namun peluang ini hanya akan kita dapatkan ketika kita mau bekerja dan belajar keras, sungguh-sungguh dan konsisten dalam jangka panjang. Visi dan misi dari sekolah dapat memusatkan, mengarahkan, memotivasi, menyatukan kita agar bisa mencapai tujuan yang kita inginkan.³⁷

Hasil wawancara dengan kepala Madrasah tersebut memberikan penjelasan tentang bagaimana keterkaitan visi dan misi sekolah dengan perencanaan strategis yang telah dibuat di sekolah tersebut. Hal ini yang menjadi patokan bagi sekolah untuk mendapatkan siswa yang bermutu dan unggul. Selain itu, kegiatan perencanaan di sekolah tidak dapat dihindari. Setiap sekolah melakukan kegiatan perencanaan untuk menyelenggarakan program sekolah dan jika sekolah itu ingin mencapai yang terbaik, maka sekolah itu harus menggunakan rencana strategik.

³⁷Hasil wawancara dengan Kepala MTs N 2 Medan. No 3 Komplek Medan Estate Bapak Drs. H. Musianto, MA. tanggal 18 April 2018 pukul 09.45 WIB.

Hasil wawancara selanjutnya mengenai bagaimana cara menganalisa keadaan sekolah dalam perencanaan strategis oleh bapak Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan:

Menurut saya kepala sekolah harus bisa mengontrol apa saja kekurangan dan kelebihan dari sekolah ini. Kekurangan pada saat pembelajaran, kemudian pada saat pembelajaran telah selesai dan bagaimana kenyamanan siswa saat pembelajaran telah berlangsung. Apakah siswa pada saat pembelajaran sedang berlangsung ada yang tidak fokus dan kurang aktif.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan tentang bagaimana cara menganalisa keadaan sekolah dalam perencanaan strategi di MTs N 2 Medan menambahkan tentang akhir dari kelulusan siswa, dimana sebelum mengikuti ujian akhir para siswa diharuskan untuk mengikuti bimbel (bimbingan belajar) untuk dapat menghasilkan nilai yang baik.

2. Bagaimana cara menyusun perencanaan strategis yang efektif dan optimal di MTs Negeri 2 Medan

Rencana strategis merupakan elemen penting dalam pengembangan sebuah lembaga atau organisasi. Rencana strategi (renstra) umumnya dikaitkan dengan sejauh mana sebuah organisasi bermimpi untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan pada konteks ini merupakan bagian dari tujuan umum pembentukan organisasi. Pada konteks ini, organisasi akan dihadapkan dengan tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Renstra akan menjembatani pencapaian sebuah organisasi atau lembaga baik pada jangka panjang maupun dalam jangka pendek.

³⁸Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan MTs N 2 Medan. No 3 Komplek Medan Estate Bapak Saiful Adrian, tanggal 18 April 2018 pukul 10.20 WIB.

Adapun hasil wawancara dari kepala sekolah MTs N 2 Medan yang terkait dengan masalah diatas yaitu:

Langkah strategi mempunyai komponen, langkah-langkah strategi yang pertama penguatan kepada SDM guru, yang kedua kualitas pada anak didik tidak asal masuk karena harus diseleksi terlebih dahulu dari 1.200 menjadi 400 siswa dan itu terjadi setiap tahunnya. Jadi, anak didik masuk bukan lagi orang-orang yang biasa, tetapi orang-orang yang mendapatkan rangking di sekolah sebelumnya.

Dari dia pandai membaca Al-Qur'an lalu di seleksi kembali dan ada tiga kompetensi umum yang harus mereka kuasai yaitu berbahasa, eksaktanya, dan sosialnya. Di sekolah ini juga ada kelas yang akan mengajarkan untuk pelajaran tambahan (*fullday*) untuk penguatan eksakta, sehingga hasilnya dapat memuaskan dan dapat diterima di sekolah-sekolah Negeri seperti Man 1, Man 2 Medan dan lain-lain.³⁹

Dengan demikian hasil wawancara yang telah dipaparkan oleh Kepala MTs N 2 Medan adalah bahwasanya langkah-langkah dari penyusunan rencana strategis mempunyai beberapa komponen yang termasuk ialah SDM guru. Adapun tahap-tahap untuk masuk ke sekolah dengan adanya penyeleksian kepada siswa yang akan masuk.

Adapun hasil wawancara dari Guru bidang studi MTs N 2 Medan yang terkait dengan masalah diatas yaitu:

Sebelum tahun pembelajaran sudah dibuat dari dua bulan sebelumnya sudah dibuat, supaya kita bisa menyusun bagaimana perencanaan strategis tersebut agar bisa berjalan baik dan optimal dan bisa sesuai dengan yang diharapkan.⁴⁰

3. Bagaimana mekanisme pelaksanaan perencanaan di sekolah MTs Negeri

2 Medan

Mekanisme pelaksanaan perencanaan sangat penting dilakukan agar dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Mekanisme ini juga harus dipantau

³⁹Hasil wawancara dengan Kepala MTs N 2 Medan. No 3 Komplek Medan Estate Bapak Drs. H. Musianto, MA. tanggal 18 April 2018 pukul 09.45 WIB.

⁴⁰Hasil wawancara dengan Guru Bidang Studi MTs N 2 Medan. No 3 Komplek Medan Estate Bapak Drs. Samsuddin. tanggal 18 April 2018 pukul 10.40 WIB.

ataupun dievaluasi agar dapat mencapai tujuan dari terciptanya perencanaan ini.

Adapun mekanisme menurut hasil wawancara dari kepala madrasah yaitu:

Mekanisme itu dilakukan tahap demi tahap, pertama saya benahi dulu guru setelah itu siswa nya tahap berikutnya saya benahi strukturnya tahap akhir kebersihan yang akan berkelanjutan. Sehingga sekolah ini menjadi sekolah yang terfavoritkan di Medan karena mempunyai jumlah murid yang banyak untuk masuk ke sekolah ini. Mekanismenya setelah disampaikan dengan guru dan para guru itu akan melaksanakan dan kepala madrasah sebagai manajer akhirnya dapat memenej dan mengevaluasi, menganalisa tugas dari kepala madrasah.⁴¹

Adapun mekanisme dari pelaksanaan perencanaan di madrasah ini adalah dengan melakukan langkah-langkah yang telah dibuat oleh kepala madrasah sehingga proses pelaksanaan dari perencanaan yang dibuat akan berjalan secara baik dan optimal, sehingga mendapatkan hasil yang baik untuk lulusan yang akan datang.

C. Pembahasan

Adapun hasil penelitian dalam pembahasan ini yang berpedoman pada pertanyaan penelitian tentang Perencanaan Strategis Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MTs N 2 Medan adalah:

1. Perencanaan Strategis Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan MTs N 2 Medan.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan di MTs N 2 Medan adalah bagaimana perencanaan strategis yang telah dilakukan oleh kepala Madrasah. Setiap pemimpin jika ingin membuat suatu program maka ia harus membuat

⁴¹Hasil wawancara dengan Kepala MTs N 2 Medan. No 3 Komplek Medan Estate Bapak Drs. H. Musianto, MA. tanggal 18 April 2018 pukul 09.45 WIB.

sebuah perencanaan maupun planning. Kepala Madrasah juga harus membuat renstra (rencana strategi) untuk satu tahun, dua tahun sampai kepada jangka panjang. Strategi ini dibuat untuk menjadi bahan penguatan untuk para pendidik salah satunya SDM yang akan dibangun oleh Kepala Madrasah adalah SDM guru nya dibangun sudah mumpun dan tatanan kepada kualitas siswanya. Siswa yang berkualitas berdasarkan rekrutmen. Jadi, melalui hasil rekrutmen akan digunakan soal-soal skolastik sehingga nanti ditemukanlah rangking yang 1 sampai 400 dan ada tes yang akan dilalui yaitu tes umum yang reguler yang kedua tes skolastik untuk mencari daftar 48 siswa yang unggul.

Sejalan dengan pernyataan kepala sekolah MTs N 2 Medan bahwa mutu tidak terjadi begitu saja. Ia harus direncanakan. Mutu harus menjadi bagian penting dari strategi intuisi, dan harus didekati secara sistematis dengan menggunakan proses perencanaan strategik. Perencanaan strategi memungkinkan formulasi prioritas-prioritas jangka panjang dan perubahan institusional berdasarkan pertimbangan rasional. Tanpa strategi, sebuah instiusi tidak akan bisa yakin bagaimana mereka bisa memanfaatkan peluang-peluang baru.⁴²

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa sebuah mutu tidak dapat diperoleh tanpa ada perencanaan. Dengan adanya perencanaan, dapat memungkinkan suatu organisasi mencapai tujuannya. Perencanaan akan membantu sebuah organisasi untuk mengetahui hal-hal yang perlu dilakukan dan dengan cara apa mencapai tujuan.

⁴²Edward Sallis. (2005). *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan*, terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi. Jogjakarta: IRCiSoD. h. 211-212

Menggunakan sebuah pendekatan yang sistematis dalam merencanakan masa depan institusi merupakan hal yang penting. Strategi harus didasarkan pada kelompok-kelompok pelanggan dan harapan-harapan mereka yang bervariasi, selanjutnya adalah dengan mengembangkan kebijakan-kebijakan serta rencana-rencana yang dapat mengantarkan instansi pada pencapaian visi dan misinya.⁴³

2. Mutu Lulusan di MTs N 2 Medan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan di MTs N 2 Medan adalah mengenai tentang mutu lulusan dari MTs N 2 Medan, keadaan lulusan dari madrasah ini mempunyai lulusan yang berkompeten. Dimana mereka telah diterima diberbagai SLTA untuk melanjutkan sekolah mereka.

Untuk menunjang mutu lulusan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah MTs N 2 Medan tersebut maka dibutuhkannya tahapan untuk menciptakan ulusan yang unggul dengan cara berikut:

a. Kelulusan terhadap peserta didik

Mengutip Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Bab X, Pasal 72 Ayat 1 peserta didik dinyatakan lulus dari stauan pendidikan dasar dan menengah setelah menyelesaikan seluruh program pembelajaran apabila:⁴⁴

- 1) Memperoleh minimal nilai baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran, kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok pelajaran estetika, dan kelompok pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

⁴³Edward Sallis. (2005). *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan*. terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi. Jogjakarta: IRCiSoD. h. 214

⁴⁴ Eka Prihatin. (2014). *Manajemen Peserta Dididk*, Bandung: Alfabeta, h. 152

- 2) Lulus ujian sekolah/madrasah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Lulus ujian nasional.

Sementara itu menurut Diknas bahwa mutu akademik lulusan merupakan gradasi pencapaian lulusan dalam tes kemampuan akademik, yang dalam hal ini Ujian Nasional (UN). Dalam permendiknas No. 78 Tahun 2008 pasal 2 menyatakan bahwa Ujian Nasional bertujuan menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional bertujuan menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Standar kelulusan

Dalam Undang-Undang Sirdiknas Bab V tentang Standart Kompetensi Lulusan pasal 25 disebutkan:

- 1) Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidik.
- 2) Standar kompetensi lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran dan mata kuliah atau kelompok mata kuliah.
- 3) Kompetensi lulusan untuk mata pelajaran bahasa menekankan pada kemampuan membaca dan menulis yang sesuai dengan jenjang pendidikan.
- 4) Kompetensi lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan (2) mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Dari pasal tersebut diketahui bahwa kompetensi kelulusan harus mencakup sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik). Standar kompetensi ini harus menjadi acuan pada pemerintah dalam menetapkan standar kelulusan. Namun, terjadinya kontradiktif antara ketetapan dengan pelaksanaan di lapangan.⁴⁵

c. Manajemen peningkatan mutu lulusan

Manajemen peningkatan mutu kelulusan merupakan sebuah proses yang melibatkan semua bagian dalam lembaga pendidikan. Semua bagian tersebut saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan, bagian tersebut diantaranya adalah siswa, tenaga pendidik/guru, kepala sekolah, serta *stakeholder* atau masyarakat sebagai pengguna lulusan. Kesemua bagian tersebut harus sinergi untuk menghasilkan kinerja sekolah berupa prestasi siswa yang memuaskan.

3. Pelaksanaan Perencanaan Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MTs N 2 Medan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan di MTs N 2 Medan adalah mengenai Pelaksanaan Perencanaan Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MTs N 2 Medan adalah adanya langkah-langkah strategi yang mempunyai komponen. Langkah-langkah strategi yang pertama adanya penguatan kepada SDM guru, yang kedua kualitas pada anak didik yang tidak bisa asal masuk karena harus diseleksi terlebih dahulu dari 1.200 menjadi 400 siswa dan itu terjadi setiap tahunnya. Jadi, anak didik yang masuk di Madrasah ini bukan lagi orang-orang yang biasa, tetapi orang-orang yang mendapatkan ranking di sekolah sebelumnya. Peserta didik harus mampu membaca Al-Qur'an lalu di

⁴⁵Eka Prihatin. (2014). *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta. h.153

seleksi kembali dan ada tiga kompetensi umum yang harus mereka kuasai yaitu berbahasa, eksaktanya, dan sosialnya.

Sejalan dengan yang telah disampaikan Kepala Sekolah dalam menciptakan mutu luasan yang unggul diperlukannya langkah-langkah dalam perencanaan yang strategis dan menurut Hunger dan Wheelen, implementasi strategi adalah proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Proses tersebut mungkin meliputi perubahan budaya secara menyeluruh, struktur dan atau sistem manajemen dari organisasi secara keseluruhan.⁴⁶

Sehubungan dengan itu Rowe mengemukakan beberapa prasyarat yang perlu diperhatikan dalam penerapan konsep manajemen strategik, antara lain:

- a. *Preparing and communication strategic plan*
 - b. *The strategic budget*
 - c. *Understanding the evirontment: assumption and belifs, values, corporate culture, strategic vision, grand strategy, goal, and objectives, and critical success factors*
 - d. *Asseing the external evirontment: stakeholder analiisys, environmental scanning, vulnerability analisys, qualitatative evirontment forecasting*
 - e. *Assesment of product/market dynamic: assesment of product/market strategic, technology assessment, product/market mapping competitive porto-folio analisys.*
 - f. *Understanding the competitive porto folia analisys.*
-

Dari pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam menerapkan strategi perlu merencanakan perubahan dan menganalisisnya dengan memperhatikan lingkungan internal dan eksternal, baik itu sumberdaya, keadaan sekarang dan yang akan datang, *stakeholder*, dan teknologi.

4. Faktor-faktor Pendukung Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan di MTs N 2 Medan adalah mengenai apa saja yang menjadi faktor pendukung perencanaan di Madrasah Faktor pendukungnya itu tentu ada staf-stafnya yang memang memumpuninya dibidang itu sendiri. Ada pula WKM itu adalah orang-orang yang membantu kepala Madrasah untuk mensukseskan rencana strategi tadi kalau itu tidak ada berat juga berjalan, jadi kekompakan itu kita bangun sehingga apa yang kita inginkan agar kita capai.

Selain yang disebutkan WKM MTs N 2 Medan dalam menciptakan mutu lulusan yang unggul diperlukan beberapa factor pendukung lainnya, menurut Mahdi dan Ibrahim mengemukakan bahwa ada lima hal penting yang harus diperhatikan dalam perencanaan. Lima hal itu dapat menjadi faktor pendukung demi keberhasilan sebuah perencanaan.

- a. Ketelitian dan kejelasan dalam membentuk tujuan'
- b. Ketepatan waktu dan tujuan yang hendak dicapai
- c. Keterkaitan antara fase-fase operasional rencana dengan penanggungjawaban operasional, agar mereka mengetahui fase-fase tersebut dengan tujuan yang hendak dicapai
- d. Perhatian terhadap aspek-aspek amaliah ditinjau dari sisi penerimaan masyarakat, mempertimbangkan perencanaan, kesesuaian perencanaan

dengan tim yang bertanggung jawab terhadap operasionalnya atau dengan mitra kerjanya, kemungkinan-kemungkinan yang bisa dicapai, dan kesiapan perencanaan melakukan evaluasi secara terus menerus dalam merealisasikan tujuan

- e. Kemampuan organisatoris penanggungjawab operasional.⁴⁷

5. Faktor Penghambat Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan di MTs N 2 Medan adalah mengenaikendala-kendala yakni SDM guru 40% generasi tua, generasi di ajang pension, jadi kinerja pendidik tersebut sudah tidak lagi bisa paksakan atau dipacu seperti orang muda. Yang kedua, kendala-kendala keuangan yang terbatas oleh pemerintah Jadi banyak juga keterbatasan mengenai keuangan yang telah dijalankan.

Di dalam prakteknya, banyak hal yang menghambat pelaksanaan suatu rencana sehingga rencana tersebut tidak berjalan secara efektif.

- a. Pelaksana rencana kurang memiliki pengetahuan yang menyeluruh dari organisasi dimana rencana itu dilaksanakan. Akibatnya, para pelaku dalam melakukan rencana kurang memperhatikan kegiatan dari bagian lain, dan ini akan mengganggu kegiatan bagian lain
- b. Pembuat rencana (planner) yang tidak cakap sehingga menghasilkan perencanaan yang tidak tepat. Untuk itu perencanaan haruslah dibuat oleh orang yang ahlinya
- c. Perencanaan yang dibuat tidak berdasarkan pada fakta-fakta dan data yang objektif

⁴⁷ Saefullah. (2013). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
h.231

- d. Perencanaan tidak fleksibel/kaku
- e. Kesalahan dalam penempatan pegawai dan kepala bagian yang tidak sesuai dengan kemampuan dan keahlian
- f. Tidak adanya koordinasi diantara unit-unit dalam organisasi, karena masing-masing unit menganggap bagiannya lebih penting dari unit lain
- g. Pelaksana sering tidak memiliki pengetahuan tentang situasi lingkungan yang mempengaruhi jalannya rencana dengan baik.
- h. Pelaksana sering tidak mampu meramalkan situasi yang akan datang, yang akan mempengaruhi jalannya pelaksanaan
- i. Para perencana sering menjumpai kesulitan dalam merencanakan kegiatan yang hanya sekali terjadi atau kejadian yang tidak pernah berulang. Akibatnya banyak kekurangan dalam rencana dan rencana itu sulit dilaksanakan
- j. Seseorang sering tidak memiliki dana yang cukup untuk menyusun rencana yang lengkap
- k. Para pelaksana sering tidak mau mengambil resiko dalam pelaksanaan rencana, sehingga hanya berjalan setengah-setengah.
- l. Para pelaksana sering kurang percaya diri dalam pelaksanaan rencana
- m. Ketidakmampuan perencanaan untuk memilih alternatif tertentu dengan alasan takut terjadi kegagalan total apabila hanya ada satu alternatif keputusan dalam rencana. ⁴⁸

⁴⁸Saefullah. (2013). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia. h.232

6. Evaluasi Pelaksanaan Perencanaan di MTs N 2 Medan

Dalam pelaksanaan strategi, dari proses perencanaan hingga implementasi melibatkan banyak pihak dari berbagai kalangan dalam organisasi. sehingga, setelah memasuki tahap pelaksanaan atau implementasi, perlu dilakukan pengawasan dan evaluasi dalam setiap prosesnya, agar hal-hal yang telah direncanakan sesuai dan tepat atau tidak. Namun, proses evaluasi tidak serta merta berhenti, hasil evaluasi tersebut harus dijadikan acuan untuk memperbaiki kinerja organisasi terus menerus.

Menurut Rohiat, pelaksanaan evaluasi perencanaan ini dapat dilakukan diakhir tahun pembelajaran dengan melihat hasil evaluasi program jika pendek pada setiap semester atau catur wulan. Evaluasi jangka menengah ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh program peningkatan mutu telah mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan evaluasi ini akan diketahui kekuatan dan kelemahan program untuk diperbaiki pada tahun berikutnya.⁴⁹

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan di MTs N 2 Medan adalah mengenai evaluasi pelaksanaan perencanaan di MTs N 2 Medan untuk mengetahui ketercapaian dan kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan dengan hasil yang dicapai berdasarkan program dan kegiatan yang telah dilakukan oleh Kepala Madrasah maupun tenaga pendidiknya. Evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui kesesuaian hasil nyata dengan yang diharapkan sebagaimana tertulis dalam program pelaksanaan perencanaan yang telah dibuat oleh Kepala Madrasah tersebut.

⁴⁹Rohiat. (2008). *Manajemen Sekolah: Teori dasar dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama. h. 76-77

7. Solusi terhadap hambatan-hambatan perencanaan

Untuk menyelesaikan semua permasalahan dalam pelaksanaan perencanaan strategik dalam menciptakan mutu lulusan yang unggul diperlukan solusi berikut ini:

- a. Melibatkan para pegawai, terutama mereka yang terkena pengaruh dalam proses perencanaan.
- b. Memberikan banyak informasi kepada para pegawai tentang rencana dan kemungkinan akibat-akibatnya sehingga mereka memahami perlunya serta mendapat manfaat yang diharapkan dan apa yang diperlukan untuk pelaksanaan yang efektif.
- c. Mengembangkan suatu pola perencanaan dan penetapan yang efektif, suatu "*track record*" yang berhasil mendorong kepercayaan kepada para pembuat rencana, serta menjadikan rencana baru tersebut diterima.
- d. Menyadari dampak dari perubahan-perubahan yang diusulkan kepada para anggota organisasi dan memperkecil gangguan yang tidak perlu.⁵⁰

⁵⁰<http://pengantarmanajemeni14a.blogspot.co.id/2015/02/hambatan-dalam-perencanaan.html?=1>

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penyusunan strategi di sekolah ini dimulai dari mengembangkan pernyataan visi dan misi, melakukan audit internal dan eksternal, menetapkan tujuan jangka panjang, merumuskan, mengevaluasi, dan memilih strategi, implementasi strategi dan dilanjutkan dengan mengukur dan mengevaluasi kinerja sekolah tersebut agar dapat sesuai dengan visi misi yang telah dibuat di sekolah ini.
2. Cara menyusun rencana strategis dalam menciptakan mutu lulusan secara efektif dan efisien dengan langkah strategi mempunyai komponen, langkah-langkah strategi yang pertama penguatan kepada SDM guru, yang kedua kualitas pada anak didik tidak asal masuk karena harus diseleksi terlebih dahulu dari 1.200 menjadi 400 siswa dan itu terjadi setiap tahunnya. Jadi, anak didik masuk bukan lagi orang-orang yang biasa, tetapi orang-orang yang mendapatkan ranking di sekolah sebelumnya. Dan dibekali oleh ilmu membaca Al-qur'an dengan baik.
3. Mekanisme penerapan rencana strategis dengan cara membenahi terlebih dulu guru setelah itu siswa nya tahap berikutnya membenahi strukturnya tahap akhir kebersihan yang akan berkelanjutan. Sehingga

sekolah ini menjadi sekolah yang terfavoritkan di Medan karena mempunyai jumlah murid yang banyak untuk masuk ke sekolah ini.

B. Saran

1. Bagi Kepala Madrasah agar lebih mematangkan proses perencanaan strategi dalam meningkatkan mutu lulusan, serta pelaksanaan perencanaan tersebut.
2. Bagi Guru agar lebih bijak dalam menjalankan prosedur yang telah dibuat kepala sekolah agar dapat menciptakan mutu lulusan yang unggul.
3. Bagi siswa agar lebih belajar secara giat agar dapat menghasilkan nilai serta dapat menjadi lulusan yang baik dan berprestasi

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Edward Sallis. (2005). *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan, terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi*, Jogjakarta: IRCiSoD
- Eka Prihatin. (2014). *Manajemen Peserta Didik, Bandung: Alfabeta*.
- Ikapi. (2006). *Himpunan Peraturan dan Perundang-undangan Tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Fokusmedia.
- Jaya, Yusuf Hadi.(2013). *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif*. Medan: Perdana Publishing.
- Kompri.(2016). *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kurniadin, Didin dan Imam machali. (2009). *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Kuswara, Deni dan Cepi Triyatna. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Masyuri dan Zainuddin. (2008). *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dan Aplikatif)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Matin. (2013). *Dasar-dasar Perencanaan Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mulyasa.(2005). *Manajemen Berbasis Madrasah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rohiat. (2008). *Manajemen Sekolah: Teori dasar dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama.
- Ruslan, Rosady.(2008). *Metode Penelitian: public relations & Komunikasi*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Saefullah. (2013). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia

Salim dan Syahrur. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciptaka Media.

Sallis, Edward.(2011).*Manajemen Mutu Terpadu*. Yogyakarta: IRCiSoD.

Saud, Udin Syaefudin & Abin Syamsuddin Makmun.(2005). *Perencanaan Pendidikan: Suatu Pendekatan Komperhensif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sitorus, Masganti.(2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: IAIN PRESS.

Soewarso, Hardjoesoedarmo.(2006). *Total Quality Management*, Yogyakarta: Andi Offest.

Sugiyono. (2015). *Metode Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung:Alfabeta.

Syarifuddin. (2009). *Filsafat Ilmu*. Bandung: Ciptaka Pustaka Media Perintis.

Syafaruddin. (2009).*Pendidikan dan Transformasi Sosial*. Bandung: Cipta pustaka Media perintis.

Syafaruddin. (2016).*Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan: Konsep Strategi dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo.

<http://repository.uksw.edu/bitstream.co.id>

A.Maulidal Mukarom. (2010). *Implementasi perencanaan strategis pada lembaga swadaya masyarakat ASIAN Muslim Action Network (AMAN) Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Diah Kumalasari. (2013). *Upaya Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Manajemen Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan di SMK AL Hikmah Dusun Gubuk Rubuh Getas Playen Gunung Kidul*. Yogyakarta: Universitas Sunan Kali Jaga.

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA **WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH** **MTs NEGERI 2 MEDAN**

1. Bagaimana perencanaan strategi yang bapak lakukan di sekolah ini?
2. Apa saja jenis-jenis perencanaan yang bapak lakukan agar sekolah ini mendapatkan mutu lulusan yang unggul?
3. Pada saat kapan bapak menyusun perencanaan strategis di sekolah ini?
4. Apa yang bapak lakukan dalam menganalisa keadaan sekolah dalam perencanaan strategis tersebut?
5. Karakter apa saja yang bapak terapkan untuk anak didik agar menjadi sekolah yang bermutu?
6. Langkah-langkah apa saja yang digunakan dalam merencanakan strategi pendidikan sehingga lulusan mendapatkan mutu yang terbaik?
7. Bagaimana mekanisme pelaksanaan perencanaan strategis yang sudah bapak laksanakan di sekolah ini?
8. Apakah ada kendala disetiap melaksanakan perencanaan yang bapak buat dan bagaimana cara bapak menyikapi hal tersebut?
9. Apakah ada faktor pendukung disetiap melaksanakan perencanaan yang bapak lakukan di sekolah ini?
10. Bagaimana keadaan lulusan dari sekolah ini?

11. Bagaimana tanggapan guru terhadap perencanaan strategis yang telah bapak lakukan?

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

WAWANCARA DENGAN WAKIL KEPALA MADRASAH 1

BIDANG KESISWAANMTs NEGERI 2 MEDAN

1. Menurut bapak/ibu bagaimana perencanaan strategi yang dilakukan kepala sekolah di sekolah ini?
2. Apa saja jenis-jenis perencanaan yang telah dilakukan kepala sekolah agar sekolah ini mendapatkan mutu lulusan yang unggul?
3. Pada saat kapan kepala sekolah menyusun perencanaan strategis di sekolah ini?
4. Apa yang dilakukan kepala sekolah dalam menganalisa keadaan sekolah dalam perencanaan strategis tersebut?
5. Karakter apa saja yang diterapkan kepala sekolah untuk anak didik agar menjadi sekolah yang bermutu?
6. Langkah-langkah apa saja yang digunakan kepala sekolah dalam merencanakan strategi pendidikan sehingga lulusan mendapatkan mutu yang terbaik?
7. Bagaimana mekanisme pelaksanaan perencanaan strategis yang dilakukan kepala sekolah di sekolah ini?
8. Apakah ada kendala disetiap melaksanakan perencanaan yang dibuat kepala sekolah bagaimana cara bapak/ibu menyikapi hal tersebut?
9. Apakah ada faktor pendukung disetiap melaksanakan perencanaan yang dilakukan kepala sekolah di sekolah ini?
10. Menurut bapak/ibu bagaimana keadaan lulusan dari sekolah ini?
11. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap perencanaan strategis yang telah kepala sekolah lakukan?

LAMPIRAN 3

PEDOMAN WAWANCARA

WAWANCARA DENGAN PENDIDIK MTs NEGERI 2 MEDAN

1. Menurut bapak/ibu bagaimana perencanaan strategi yang dilakukan kepala sekolah di sekolah ini?
2. Apa saja jenis-jenis perencanaan yang telah dilakukan kepala sekolah agar sekolah ini mendapatkan mutu lulusan yang unggul?
3. Pada saat kapan kepala sekolah menyusun perencanaan strategis di sekolah ini?
4. Apa yang dilakukan kepala sekolah dalam menganalisa keadaan sekolah dalam perencanaan strategis tersebut?
5. Karakter apa saja yang diterapkan kepala sekolah untuk anak didik agar menjadi sekolah yang bermutu?
6. Langkah-langkah apa saja yang digunakan kepala sekolah dalam merencanakan strategi pendidikan sehingga lulusan mendapatkan mutu yang terbaik?
7. Bagaimana mekanisme pelaksanaan perencanaan strategis yang dilakukan kepala sekolah di sekolah ini?
8. Apakah ada kendala disetiap melaksanakan perencanaan yang dibuat kepala sekolah bagaimana cara bapak/ibu menyikapi hal tersebut?
9. Apakah ada faktor pendukung disetiap melaksanakan perencanaan yang dilakukan kepala sekolah di sekolah ini?
10. Menurut bapak/ibu bagaimana keadaan lulusan dari sekolah ini?
11. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap perencanaan strategis yang telah kepala sekolah lakukan?

LAMPIRAN 4

PEDOMAN DOKUMENTASI BLANKO *CHEKCLIST*

No	Dokumen yang Diperlukan	Checklist (✓)
1.	Profil Sekolah MTs N 2 Medan	✓
2.	Sejarah MTs N 2 Medan	✓
3.	Visi Misi MTs N 2 Medan	✓
4.	Struktur Organisasi MTs N 2 Medan	✓
5.	Data Pendidikan dan Tenaga Kependidikan MTs N 2 Medan	✓
6.	Data Peserta Didik MTs N 2 Medan	✓
7.	Data Sarana Prasarana MTs N 2 Medan	✓
8.	Data Absensi Kehadiran MTs N 2 Medan	-

LAMPIRAN 5

**PANDUAN WAWANCARA/OBSERVASI/DOKUMENTASI
PERENCANAAN STRATEGI DALAM UPAYA MENINGKATKAN
MUTU LULUSAN DI MTs NEGERI 2 MEDAN**

No	Rumusan Masalah	Uraian/Data yang digunakan	Teknik/Sumber Data
1	Bagaimana perencanaan strategis yang terkait dengan visi dan misi sekolah MTs Negeri 2 Medan	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan teknik wawancara, observasi studi dokumentasi, tentang : <ul style="list-style-type: none"> • Memantau perencanaan strategi mutu lulusan • Data lulus siswa MTs N 2 Medan 	Wawancara <ul style="list-style-type: none"> - Kepala Sekolah - Guru - WKM Observasi <ul style="list-style-type: none"> - Kepala Sekolah - Guru - WKM Dokumentasi <ul style="list-style-type: none"> - Data Dokumen - Foto Kegiatan
2	Bagaimana cara menyusun perencanaan strategis yang efektif dan optimal di MTs Negeri 2 Medan	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan teknik wawancara, observasi studi dokumentasi, tentang : <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa perencanaan • Memantau perkembangan lulusan dari MTs N 2 Medan • Mengecek keadaan dan kebutuhan fasilitas MTs N 2 Medan sebagai penunjang proses pembelajaran 	Wawancara <ul style="list-style-type: none"> - Kepala Sekolah - Guru - WKM Observasi <ul style="list-style-type: none"> - Kepala Sekolah - Guru - WKM Studi Dokumentasi <ul style="list-style-type: none"> - Foto - Data sarana-prasarana

3	Bagaimana mekanisme pelaksanaan perencanaan di sekolah MTs Negeri 2 Medan	<p>- Menggunakan teknik wawancara, observasi studi dokumentasi, tentang :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memantau kepala sekolah ketika sedang bersama guru • Melihat keadaan kepala sekolah ketika memberikan arahan kepada guru tentang perencanaan dan tentang mutul ulusan. 	<p>Wawancara</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepala Sekolah - Guru - WKM <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepala Sekolah - Guru - WKM <p>Dokumentasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Foto Kegiatan
---	---	---	--

LAMPIRAN 6

LEMBAR FIELD NOTES
WAWANCARA/OBSERVASI/STUDI DOKUMENTASI

No	Fokus Penelitian	Deskriptif/Temuan	Refleksi/Analisis
1	Perencanaan strategis yang terkait dengan visi dan misi sekolah MTs Negeri 2 Medan	Perencanaan yang dibuat kepala madrasah telah berjalan dengan baik, dan yang telah saya amati para pendidik juga mengikuti perencanaan yang telah dibuat oleh kepala madrasah tersebut. Dan perencanaan yang dibuat oleh kepala sekolah juga berkaitan dengan visi dan misi di madrasah.	Dalam perencanaan yang dibuat oleh kepala madrasah dan para guru dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan sehingga mendapatkan lulusan yang terbaik.
2	Cara menyusun perencanaan strategis yang efektif dan optimal di MTs Negeri 2 Medan	Jika dilihat dari pelaksanaannya perencanaan strategis di MTs N 2 Medan sudah berjalan secara efektif dan optimal dapat dilihat dari semua lulusan siswa siswi yang telah diterima di berbagai SLTA yang terfavorit.	Adapun perencanaan yang telah dilakukan adalah lebih mengembangkan kemampuan siswa melalui pembelajaran dan pembelajaran tambahan seperti les ataupun ekstrakurikuler. Menyediakan sarana prasarana yang lengkap agar dapat lebih mendukung proses pembelajaran para siswa MTs N 2 Medan.
3.	Mekanisme pelaksanaan perencanaan di sekolah MTs	Mekanisme pelaksanaan perencanaan di MTs N 2 Medan	Adapun Langkah strategi mempunyai komponen, langkah-langkah strategi yang pertama penguatan kepada SDM guru, yang kedua kualitas pada anak

	Negeri 2 Medan	<p>dilakukan oleh kepala madrasah dan para pendidik dengan saling berkoordinasi agar bias menciptakan lulusan yang baik bermutu dan berkompeten.</p>	<p>didik tidak asal masuk karena harus diseleksi terlebih dahulu dari 1.200 menjadi 400 siswa dan itu terjadi setiap tahunnya. Jadi, anak didik masuk bukan lagi orang-orang yang biasa, tetapi orang-orang yang mendapatkan rangking di sekolah sebelumnya.</p> <p>Dari dia pandai membaca Al-Qur'an lalu di seleksi kembali dan ada tiga kompetensi umum yang harus mereka kuasai yaitu berbahasa, eksaktanya, dan sosialnya. Di sekolah ini juga ada kelas yang akan mengajarkan untuk pelajaran tambahan (<i>full day</i>) untuk penguatan eksakta, sehingga hasilnya dapat memuaskan dan dapat diterima di sekolah-sekolah Negeri seperti Man 1, Man 2 Medan dan lain-lain</p>
--	----------------	--	---

LEMBAR FIELD NOTES
WAWANCARA/OBSERVASI/STUDI DOKUMENTASI

Nama : Drs. H. Musianto, MA.

Jabatan : Kepala Sekolah

Waktu : 09.45 WIB

Hari/Tanggal : Rabu, 18 April 2018

Lokasi : MTs N 2 MEDAN Jalan Peratun No. 3 Medan Estate.

No	Fokus Penelitian	Dekriptif Temuan	Reaksi/ Analisis
1	Perencanaan strategis yang terkait dengan visi dan misi sekolah MTs Negeri 2 Medan	Perencanaan strategi yang dibuat oleh kepala madrasah MTs N 2 MEDAN sudah dilaksanakan dengan baik. Dan para pendidik juga sudah menjalankan seluruh proses pendidikan yang telah dibuat kepala madrasah sehingga madrasah tersebut bias menghasilkan pencapaian yang baik.	Dari uraian yang dipaparkan oleh kepala sekolah, perencanaan strategi sudah dilakukan dengan efektif dan dapat menghasilkan lulusan terbaik.
2	Cara menyusun perencanaan strategi yang efektif dan optimal di MTs Negeri 2 Medan	Rencana strategi itu dituangkan dalam renstra disitu pertama rencana adalah bagaimana penguatan sumber daya nya, sumber daya itu siapa? Sumber daya itu guru. Guru di madrasah ini hampir mencapai 70 pegawai dan 30 an hampir 100 orang. Lalu bagaimana pembinaan guru itu? Dengan menggunakan metode pelatihan-pelatihan baik dia internal maupun pelatihan-pelatihan yang diluar. Kalau memang sudah guru nya sudah bagus, maka dialah yang akan	Dari uraian yang disampaikan kepala sekolah perlunya penguatan SDM pendidik dan memberikan pelatihan-pelatihan kepada pendidik agar dapat memberikan mutu lulusan yang terbaik.

		<p>menyalurkannya kepada yang ada di MTs N 2 ini terbukti siswa disini, mereka sudah sampai perlombaan-perlombaan sains hampir setiap tahunnya mendapat juara. Itulah bukti-bukti nyatakualitas itu akan di jaga tahun demi tahun, kalau bias kualitas itu akan terus meningkat.</p>	
3	<p>Mekanis mepelaks anaanpere ncanaandi sekolah MTs Negeri 2 Medan</p>	<p>AdapunLangkah strategi mempunyai komponen, langkah-langkah strategi yang pertama penguatan kepada SDM guru, yang kedua kualitas pada anak didik tidak asal masuk karena harus diseleksi terlebih dahulu dari 1.200 menjadi 400 siswa dan itu terjadi setiap tahunnya. Jadi, anak didik masuk bukan lagi orang-orang yang biasa, tetapi orang-orang yang mendapatkan ranking di sekolah sebelumnya.</p> <p>Dari dia pandai membaca Al-Qur'an lalu di seleksi kembali dan ada tiga kompetensi umum yang harus mereka kuasai yaitu berbahasa, eksaktanya, dan sosialnya. Di sekolah ini juga ada kelas yang akan mengajarkan untuk pelajaran tambahan (<i>fullday</i>) untuk penguatan eksakta, sehingga hasilnya dapat memuaskan dan dapat diterima di sekolah-sekolah Negeri seperti Man 1, Man 2 Medan dan lain-lain.</p>	<p>Dari uraian tersebut kepala sekolah telah berperan aktif untuk memberikan penguatan kepada SDM pendidik, kualitas kepada anak didik agar bias menjadikan mutu lulusan yang terbaik.</p>

LEMBAR FIELD NOTES
WAWANCARA/OBSERVASI/STUDI DOKUMENTASI

Nama : Saiful Adrian, S.Pd

Jabatan : Wakil Kepala Madrasah III bidang Kesiswaan

Waktu : 10.20 WIB

Hari/Tanggal : Jum'at, 27 April 2018.

Lokasi : MTs N 2 MEDAN Jalan Peratun No. 3 Medan Estate.

No	Fokus Penelitian	Deskriptif Temuan	Refleksi/Analisa
1	Perencanaan strategis yang terkait dengan visi dan misi sekolah MTs Negeri 2 Medan	Rencana strategi yang dilakukan kepala sekolah sebelumnya membuat rancangan yang akan melihat dengan kondisi sekarang sehingga akan diperbaiki dan rencananya parasiswa waharus direkrut sesuai dengan prestasi siswa agar di akhir bisa menjadi lulusan yang terbaik	Dari uraian yang dipaparkan oleh bapak Saiful Adrian selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan perencanaan yang dilakukan kepala sekolah sudah baik.
2	Cara menyusun perencanaan strategis yang efektif dan optimal di MTs Negeri 2 Medan.	Adanya <i>full day school</i> , adanya budaya saling bersalaman, melakukan bimbingan sebelum menjelang UNBK. Para guru juga harus mempunyai prestasi yang baik agar dapat memberikan yang terbaik untuk siswa di MTs N 2 Medan.	Dari uraian yang disampaikan oleh bapak Saiful Adrian selaku wakil kepala madrasah penyusunan perencanaan strategis yang efektif dan optimal sudah baik untuk dijalankan di MTs N 2 Medan.
3	Mekanisme pelaksanaan perencanaan di sekolah MTs Negeri 2 Medan	Mekanisme yang telah dilaksanakan kepala sekolah sudah berjalan karena dengan mengadakan kerja sama dengan bimbingan dan menjadikan lulusan lebih bermutu dan menjadi lulusan yang terbaik.	Dari uraian tersebut dapat dipaparkan oleh bapak Saiful Adrian tentang mekanisme pelaksanaan perencanaan sudah berjalan baik karena telah bekerjasama dengan bimbingan dan akan menghasilkan lulusan yang baik.

LEMBAR FIELD NOTES
WAWANCARA/OBSERVASI/STUDI DOKUMENTASI

Nama : Drs. Syamsuddin Nst

Jabatan : Guru Bidang Studi

Waktu : 10.40 WIB

Hari/Tanggal : Rabu, 18 April 2018.

Lokasi : MTs N 2 MEDAN Jalan Peratun No. 3 Medan Estate.

No	Fokus Penelitian	Deskriptif Temuan	Refleksi/Analisa
1	Perencanaan strategis yang terkait dengan visi dan misi sekolah MTs Negeri 2 Medan	Harus menyesuaikan perencanaan dengan visi dan misi yang telah dibuat, setelah itu diterapkan oleh guru, siswa.	Dari uraian yang dipaparkan oleh bapak Bahwa perencanaan dalam menciptakan lulusan yang unggul berdasarkan penyesuaian visi dan misi yang telah dibuat sehingga terciptalah lulusan terbaik dari MTs N 2 Medan.
2	Cara menyusun perencanaan strategis yang efektif dan optimal di MTs Negeri 2 Medan.	Dengan cara melihat kondisi sekolah dan mencari beberapa alternatif untuk meningkatkan mutu lulusan.	Dari uraian yang disampaikan oleh bapak dengan cara meningkatkan kualitas guru memperbaiki sarana prasarana dan mengembangkan potensi siswa.
3	Mekanisme pelaksanaan perencanaan	Mekanisme pelaksanaan perencanaan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan di awal, dengan dilakukannya pengawasan dan evaluasi dalam perencanaan ini agar dapat dilaksanakan secara 100%	Dari uraian tersebut dapat dipaparkan oleh bapak dilakukan nya full day untuk menunjang kompetensi yang dimiliki anak didik agar dapat diterima di sekolah Negeri di Medan maupun luar kota.

	andi sekolah MTs Negeri 2 Medan	berhasil.	
--	---	-----------	--

Gambar 2. Ruang Perpustakaan MTs Negeri 2 Medan



Gambar 3. Proses Pembangunan Masjid



Gambar 4. Kelas Unggulan



Gambar 5. Ruang Belajar



Gambar 6. Halaman Depan MTs Negeri 2 Medan



Gambar 7. Sarana Prasarana Madrasah



Gambar 8. Ruang UKS MTs Negeri 2 Medan



Gambar 9. Mading



Gambar 10. Piala Penghargaan



Gambar 13. Wawancara dengan WKM III Bidang Kesiswaan



Gambar 14. Wawancara dengan Kepala Madrasah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DITA HADIANI FINANTA, lahir di Desa Pematang Pelintahan Kec. Sei. Rampah Kab. Serang Bedagai Ayahanda Mhd Khairun Nasir dan Ibunda Azmi Diani Lubis. Memiliki satu saudara perempuan Ade Elsi Sundana.

Pendidikan Formal Yang Ditempuh

1. TK Swasta R.A Nurul Walidain Tamat Tahun 2001.
2. SD Negeri No. 105411 Pematang Pelintahan Tamat Tahun 2008.
3. SMP Negeri 1 Sei. Rampah Tamat Tahun 2011.
4. SMA Negeri 1 Sei. Rampah Tamat Tahun 2014.